

MODEL MANAJEMEN DIVERSIFIKASI WISATA

(Studi Kasus di Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan
Baturraden, Kabupaten Banyumas)



IAIN PURWOKERTO

SKRIPSI

Disusun dan Diajukan Kepada Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto untuk
Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S. Sos)

Disusun Oleh :

INA NURHIDAYAH
NIM : 1617103012

PROGRAM STUDI MANAJEMEN DAKWAH

FAKULTAS DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

PURWOKERTO

2020

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ina Nurhidayah
NIM : 1617103012
Jenjang : S-I
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : **Model Manajemen Diversifikasi Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas)**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri. Hal-hal yang bukan karya saya dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini, apabila kemudian hari terbukti pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia mempertanggung jawabkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Purwokerto, 30 September 2020
Saya yang menyatakan,



METERAI
TEMPEL
KETERANGAN: 6000
ENAM RIBU RUPIAH
KETERANGAN: 6000
ENAM RIBU RUPIAH

Ina Nurhidayah
Nim. 1617103012

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul:

**MODEL MANAJEMEN DIVERSIFIKASI WISATA
(STUDI KASUS DI OBJEK WISATA SYARIAH THE FOREST ISLAND
DESA PANDAK, KECAMATAN BATURRADEN, KABUPATEN BANYUMAS)**

yang disusun oleh Saudara: **Ina Nurhidayah**, NIM. **1617103012**, Program Studi **Manajemen Dakwah** Jurusan **Manajemen Dakwah**, Fakultas Dakwah, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, telah diujikan pada tanggal: **14 Oktober 2020**, dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk memperoleh gelar **Sarjana Sosial (S.Sos.)** pada sidang Dewan Penguji Skripsi.

Ketua Sidang/Pembimbing,



Dr. Mustain, S.Pd, M.Si
NIP 19710302 200901 1 004

Sekretaris Sidang/Penguji II,



Muridan, M.Ag.
NIP 19740718 200501 1 006

Penguji Utama,



IAIN PURWOKERTO

Dr. H. M. Najib, M.Hum.
NIP 19570131 198603 1 002

Mengesahkan,

Tanggal 23 Oktober 2020

Dekan,



Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag.
NIP 19691219 199803 1 001

NOTA DINAS PEMBIMBING

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah
IAIN Purwokerto
Di Tempat.

Assalamualaikum Wr. Wb.

Setelah melakukan bimbingan, telaah, arahan, dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Ina Nurhidayah
Nim : 1617103012
Jenjang : S-1
Fakultas : Dakwah
Jurusan : Manajemen Dakwah
Program Studi : Manajemen Dakwah
Judul Skripsi : Model Manajemen Diversifikasi Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas)

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos). demikian atas perhatiannya, kami sampaikan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Pembimbing,



Dr. Mustain, M.S.I.,
NIP. 197103022009011004

**Model Manajemen Diversifikasi Wisata
(Studi Kasus Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak,
Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas)**

**Ina Nurhidayah
1617103012**

ABSTRAK

The Forest Island merupakan sebuah objek wisata yang memiliki potensi wisata dengan konsep syariah. Berawal dari pembangunannya pada tahun 2016 dan mulai dibuka pada tahun 2018, sejak saat ini sudah mulai ramai di kunjungi wisatawan, padahal masih terbilang sangat baru. Penerapan konsep syariah ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para wisatawan, karena mampu menarik minat wisatawan terutama wisatawan lokal. Manajemen diversifikasi objek wisata the forest island dalam meningkatkan daya tarik wisatawan dikelola dengan cukup baik, sehingga penulis tertarik untuk mengetahui model manajemen diversifikasi objek wisata the forest island dalam menarik minat wisatawan.

Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui model manajemen diversifikasi wisata di objek wisata syariah the forest island dalam menarik minat wisatawan. Penelitian ini merupakan penelitian studi kasus dengan mengambil lokasi penelitian di objek wisata The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan, Baturraden, Kabupaten Banyumas. Data-data yang diperoleh dari penelitian ini berupa data kualitatif yang diperoleh melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Data yang sudah terkumpul kemudian di analisis dengan metode analisis deskriptif kualitatif.

Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen diversifikasi wisata dalam menarik minat wisatawan dengan membuat produk baru untuk menaikkan *profitabilitas* perusahaan. Diversifikasi produk ini terus dikembangkan dan di pertahankan oleh perusahaan, karena berdasarkan model manajemen diversifikasi yang diterapkan, wisata ini dapat terwujud. Penerapan konsep syariah pada objek wisata the forest island ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah, baik dari segi pengelolaan manajemen karyawannya maupun fasilitas dan pelayanan yang diberikan untuk wisatawan.

Kata Kunci : *Model Manajemen Diversifikasi, Wisata Syariah, Objek Wisata The Forest Island, Daya Tarik, Wisatawan.*

MOTTO

فَلَنْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ ثُمَّ انظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الْمُكْذِبِينَ

“Jelajahilah bumi, kemudian perhatikanlah bagaimana kesudahan orang-orang yang mendustakan itu”¹



¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*, Surah Al-an'am ayat 11, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 130

HALAMAN PERSEMBAHAN

Puji dan rasa syukur ini, penulis haturkan kehadirat Allah SWT yang selalu menyertai penulis dalam setiap langkah kebaikan, sehingga skripsi ini dapat penulis selesaikan, dengan hati yang tulus buah karya yang sederhana ini penulis persembahkan untuk:

Kedua orang tua tercinta, Bapak A. Suwito dan Ibu Sukati, berkat do'a dan dukungan serta keikhlasannya mencurahkan kasih sayang yang tiada hentinya dengan mengantarkan penulis dalam menempuh gelar sarjana ini, semoga Allah SWT mengganti kerja keras serta keringat yang kalian juangkan dengan berlipat ganda *fidunya khattal akhiroh*.

Kedua kakakku tercinta, Nistinah dan Umu Rodhiah, berkat kehadiran kalian yang selalu memberi dukungan dan motivasi hingga penulis mampu menyelesaikan apa yang telah di mulai.

Keluarga besar penulis yang selalu memberikan semangat agar segera menyelesaikan studinya, berkat dukungannya penulis selalu berambisi untuk segera menyelesaikan studi ini, hingga akhirnya penulis dapat mewujudkannya.

Sahabat-sahabat Jurusan Manajemen Dakwah senasib seperjuangan yang saya sayangi, susah senang kita lalui bersama. Semoga kekeluargaan yang telah kita bangun dari awal dapat selalu kita jaga hingga kelak kita sukses dan mulai menua.

IAIN PURWOKERTO

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan *Alhamdulillah* robil'alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberi segala sesuatu yang terbaik untuk hambanya, sehingga dalam penulisan skripsi ini penulis dapat menyelesaikannya dengan segala proses yang dilalui.

Sholawat beriring salam semoga tercurah kepada Baginda Nabi Agung Muhammad SAW, berikut keluarganya yang suci, para sahabatnya yang mulia, serta seluruh insan yang menjadikannya sebagai suri tauladan hingga akhir zaman. Berkenaan dengan selesainya skripsi yang berjudul : **Model Manajemen Diversifikasi Wisata (Studi Kasus Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas).**

Dengan segala kerendahan hati penulis menyadari banyak pihak yang terlibat dan telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Dr. H. Moh Roqib, M.Ag., Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
2. Prof. Dr. H. Abdul Basit, M.Ag., Dekan Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
3. Dr. Muskinul Fuad, M.Ag., Wakil Dekan I Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
4. Dr. Hj. Khusnul Khotimah, M.Ag., Wakil Dekan II Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
5. Dr. Mustain, M.S.I., Wakil Dekan III Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
6. Arsam, M.S.I., Ketua Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
7. Dr. Mustain, M.S.I., Dosen pembimbing yang senantiasa memberikan bimbingan dan arahnya sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik.
8. Segenap Dosen dan Civitas Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.
9. Segenap Dosen dan Civitas Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto.

10. Kedua orang tua tercinta, Bapak Ahmad Suwito dan Ibu Sukati.
11. Keluarga besar Bani Rahmad Temo
12. Keluarga besar Bani Maryoto
13. Keluarga besar Manajemen Dakwah IAIN Purwokerto terkhusus angkatan 2016 yang telah memberi kisah kasih selama masa perkuliahan.
14. Keluarga besar UKM MASTER IAIN Purwokerto yang telah menemani saya selama berproses dan telah memberi banyak pengalaman yang sangat berharga. Terkhusus untuk kepengurusan tahun 2018/2019.
15. Kepengurusan HMJ Pengembangan Masyarakat 2018/2019, yang telah menemani berproses di kampus IAIN Purwokerto.
16. Komunitas Safari Religi (KSR) IAIN Purwokerto semoga semakin maju dan dikenal oleh masyarakat luas.
17. M. Syarif yang telah menemani dan selalu memberi dukungan.
18. Teman-teman terdekat (Alfia, Ely, Ulva, Suroya, Lulung, Tyl, Waifu, Pika) yang selalu *men-support*, menghibur dan menjadi tempat berkeluh kesah dalam setiap masalah yang dihadapi oleh penulis. Terkhusus Nikem yang telah menemani saya dalam proses penelitian.
19. Seluruh pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebut satu persatu.

Tak ada kata lain yang dapat penulis ungkapkan untuk menyampaikan rasa terimakasih. Semoga amal baik semua pihak yang telah membantu di balas oleh Allah SWT dengan berbagai kebaikan yang berlipat ganda.

Purwokerto, 30 September, 2020

Penulis



Ina Nurhidayah

1617103012

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
ABSTRAK	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Definisi Operasional dan Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	10
E. Telaah Pustaka	11
F. Sistematika Penulisan.....	18
BAB II LANDASAN TEORI	20
A. Model Manajemen Pariwisata.....	20
1. Pengertian Model.....	20
2. Pengertian Manajemen	21
3. Pengertian Pariwisata	27
B. Diversifikasi	33
1. Pengertian Diversifikasi	33
2. Strategi Diversifikasi Produk	35
3. Tujuan Diversifikasi	36
4. Pengurangan Resiko Diversifikasi	37

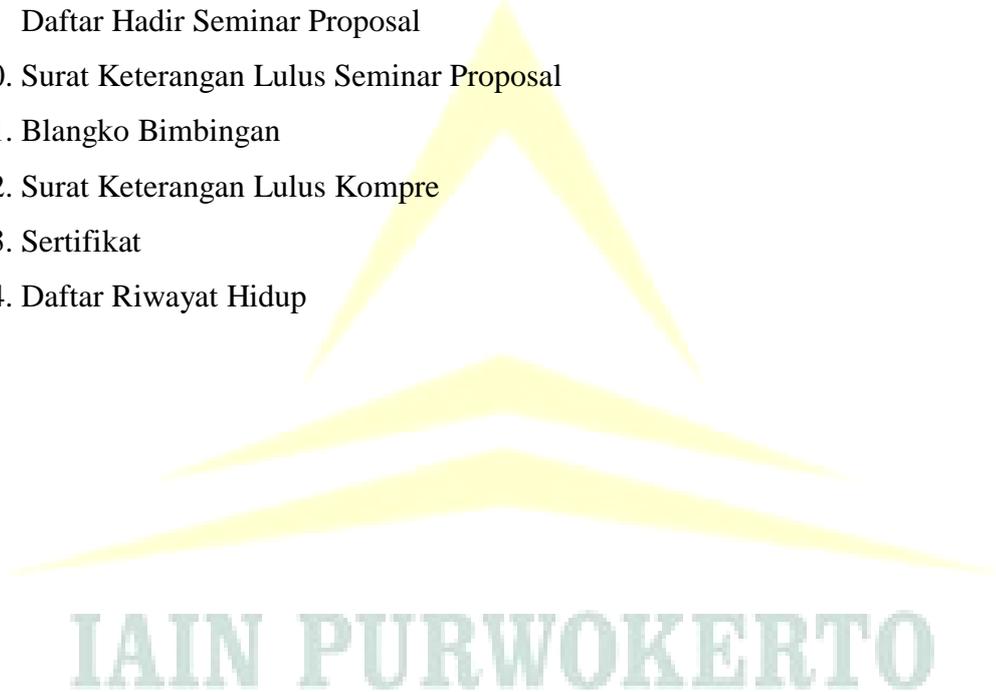
C. Wisata Syariah	37
1. Makna Syariah.....	37
2. Konsep Wisata Syariah	38
3. Prinsip Wisata Syariah	41
D. Wisatawan	42
1. Pengertian Wisatawan	42
2. Jenis-Jenis Wisatawan	43
3. Sifat Wisatawan	44
4. Tujuan Kunjungan Wisatawan	45
BAB III METODE PENELITIAN	47
A. Jenis Penelitian	47
B. Pendekatan Penelitian	47
C. Lokasi Penelitian.....	48
D. Obyek dan Subyek Penelitian	48
E. Metode Pengumpulan Data	49
F. Teknik Analisis Data.....	52
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN.....	54
A. Gambaran Umum Objek Wisata The Forest Island	54
1. Sejarah Objek Wisata The Forest Island	54
2. Potensi Objek Wisata	56
3. Fasilitas dan Aset Objek Wisata The Forest Island	60
B. Model Manajemen Diversifikasi Wisata Syariah The Forest Island.....	61
1. Model Fungsi Manajemen Obyek Wisata The Forest Island ...	61
2. Unsur-Unsur Model Manajemen Obyek Wisata The Forest Island.....	71
3. Diversifikasi Produk Objek Wisata The Forest Island.....	77
4. Konsep Wisata Syariah Objek Wisata The Forest Island.....	78
5. Aspek Penting dalam Wisata Syariah The Forest Island	81

6. Cara Menarik Minat Wisatawan Objek Wisata The Forest Island Baturraden	85
BAB V PENUTUP	88
A. Kesimpulan	88
B. Saran.....	88
C. Penutup.....	89
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN DAFTAR	
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR LAMPIRAN

1. Panduan Wawancara
2. Hasil Wawancara
3. Data Tata Tertib Karyawan Objek Wisata The Forest Island
4. Data Pengunjung Objek Wisata The Forest Island
5. Harga Tiket Masuk Objek Wisata The Forest Island
6. Foto Kegiatan Penelitian
7. Surat Keterangan Pembimbing Skripsi
8. Surat Keterangan Wakaf
9. Daftar Hadir Seminar Proposal
10. Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
11. Blangko Bimbingan
12. Surat Keterangan Lulus Kompre
13. Sertifikat
14. Daftar Riwayat Hidup



IAIN PURWOKERTO

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pariwisata dapat dikatakan sebagai industri yang semakin berkembang pesat, hampir semua wilayah mencoba mengembangkan sebuah industri pariwisata. Industri pariwisata dipandang memiliki prospek cerah yang cukup menjanjikan serta banyak mendatangkan keuntungan, wilayah yang telah mengelola sektor-sektor kepariwisataannya secara intensif khususnya wilayah yang memiliki potensi wisata dengan keunikannya tersendiri, bahkan jika dikelola secara profesional dapat menjadi sebuah industri pariwisata yang mampu meningkatkan perekonomian masyarakat. Pengembangan wisata pada hakikatnya adalah suatu proses dalam rangka memperbaiki dan meningkatkan sesuatu yang telah ada. Pengembangan wisata dapat berupa kegiatan pembangunan, pemeliharaan dan pelestarian tanaman, sarana dan prasarana maupun fasilitas lainnya.²

Keberhasilan destinasi wisata dapat diukur dari bertambahnya angka pengunjung setiap tahunnya. Peningkatan angka pengunjung dapat terwujud jika wisatawan yang telah berkunjung merasa puas terhadap destinasi wisata dengan sarana prasarana, wahana, dan pelayanan yang diberikan. Wisatawan yang merasa puas akan cenderung merasa loyal untuk mengulang liburannya dimasa mendatang, dan memungkinkan mereka merekomendasikan kepada

²Khafid Fandeli, *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, (Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada, 1995), hlm. 24.

teman-teman dan kerabatnya untuk berlibur ke tempat yang sama.³ Sejalan dengan hal tersebut, industri pariwisata religi memiliki potensi sangat besar untuk dikembangkan. Esensi wisata syariah terletak pada usaha menyingkirkan segala hal yang dapat membahayakan bagi manusia dan mendekatkan manusia kepada hal yang akan membawa manfaat pada dirinya maupun lingkungan, hal ini menarik banyak peminat di dunia khususnya kaum muslim. Minat terhadap wisata syariah harus direspon dengan mengembangkan usaha wisata syariah di Indonesia, sehingga dapat turut menggerakkan perekonomian nasional. Sayangnya, saat ini wisata syariah di Indonesia sendiri masih digarap setengah-setengah, terbukti baru sebatas pengembangan wisata konvensional saja. Jika dikerjakan dengan baik, tentu menjadi peluang yang sangat besar, bahkan berpotensi mendongkrak devisa negara bagi pasar wisatawan muslim mancanegara.⁴ Mengembangkan industri pariwisata yang berbasis syariah juga merupakan sebuah kontribusi untuk lebih mengembangkan dan menerapkan konsep nilai-nilai syariah.⁵

Islam merupakan agama perubahan yang berisikan petunjuk-petunjuk agar manusia secara individual menjadi manusia yang baik, beradab dan berkualitas, selalu berbuat baik sehingga mampu membangun sebuah peradapan yang maju, sebuah tatanan yang manusiawi. Agar ajaran islam selalu mampu menjawab tantangan zaman maka dakwah islam perlu

³Iqbal Sihabuddin, *Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mengembangkan Objek Wisata Religi Kota Magelang*, dalam *Skripsi* Institut Agama Islam Negeri Salatiga Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, tahun 2019, hlm. 1

⁴Firdausia Hadi, *Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah*, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 1. 2017. hlm. 101-102.

⁵Rahmi Syahriza, *Pariwisata Berbasis Syari'ah*, *Jurnal Human Falah* Vol. 1 No. 2, 2014. hlm. 143.

dikembangkan dan menciptakan alternatif-alternatif diantaranya dapat memanfaatkan sektor wisata, pariwisata yang dikelola secara efektif akan menimbulkan berbagai dampak sosial.⁶

Manajemen merupakan pengelolaan suatu pekerjaan untuk memperoleh hasil dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan dengan cara menggerakkan anggotanya untuk bekerja⁷. Manajemen telah berkembang sedemikian rupa sehingga akan dijumpai variasi definisi manajemen.

Wisata *syariah*⁸ kian familiar dikalangan wisatawan muslim, karena itu berbagai daerah di nusantara semakin menggencarkan pembaharuan konsep pariwisatanya. Tidak mau kalah dengan objek wisata lainnya, sebuah gebrakan baru datang dari pemilik Destinasi Wisata The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas dengan membuat destinasi wisata buatan kolam renang khusus muslimah. Lokasi wisata di sekitar baturraden ini terbilang sangat serius untuk mengembangkan potensi wisatanya, hal tersebut terlihat dari munculnya beberapa destinasi wisata baru yang bermunculan dari waktu ke waktu.

The Forest Island merupakan sebuah tempat wisata buatan yang didalamnya menyajikan taman bunga sejuta warna, taman bermain anak, *food*

⁶Hasan Bastomi, *Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buka Luvur Makam Sunan Kudus*, Jurnal Manajemen Dakwah, Vol. 1. No. 2, 2016. hlm. 145.

⁷Yayat M. Herujito, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta: Grasindo, 2001), hlm. 2

⁸*Syariah* adalah hukum yang berlandaskan kepada syariat islam. *syariah* dapat diartikan ke dalam dua bagian yaitu ibadah yang membahas hubungan manusia dengan Allah SWT dengan tata cara yang terinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti sholat, zakat, puasa, dan mu'amalah yang membahas hubungan horizontal atau hubungan manusia dan lingkungannya. Aulia Fadli, *Manajemen Hotel Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm. 18.

court atau restoran halal, kolam renang anak, kolam renang syariah atau kolam renang khusus untuk muslimah, hotel syariah. Daya tarik dengan konsep syariah ini menjadi pembeda bagi para pengunjung.

Konsep syariah yang diterapkan di objek wisata the forest island ini sangat mempengaruhi minat wisatawan, karena mampu menarik minat wisatawan terutama wisatawan lokal. Sehingga tempat ini selalu ramai di kunjungi oleh wisatawan padahal wisata ini masih terbilang baru. Penulis tertarik melakukan penelitian di daerah ini karena destinasi wisata ini memiliki potensi yang dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan lokal maupun luar daerah.

Sementara ini dapat kita lihat pada objek wisata di sekitar objek wisata the forest island yang salah satunya ada Objek wisata the village,⁹ yang mana objek wisata ini menyajikan suasana berlibur ditengah kawasan suasana yang asri dengan bangunan yang bergaya khas eropa sebagai daya tarik utamanya. Selain itu ditengah ada juga berbagai macam wahana yaitu wisata taman untuk spot berfoto, danau buatan, *food court*, area *playgroup* anak, dan taman tematik. Selain itu, ada objek wisata GWK (Gallery Water Karangmangu),¹⁰ wahana yang ditawarkan disini yakni kolam selfie yang didalamnya terdapat berbagai jenis benda yang digunakan sebagai properti untuk berfoto didalam air. Ada beberapa jenis properti yaitu moge, becak, bangku taman, sepeda, dan lain lain. Selain wahana kolam renang selfie, terdapat juga kolam renang anak.

⁹Lihat: <https://wisatabagus.com/the-village-purwokerto/> Diakses pada tanggal 12 agustus, Pukul 20:13.

¹⁰Lihat: <https://www.banyumasekspress.id/bisnis/advertorial/gwk-baturraden-tawarkan-kolam-selfi/01/07/2019> diakses pada tanggal 13 agustus 2020, Pukul 11:10.

Disini juga memfasilitasi kendaraan ATV, motor trail diatas kolam, dan gedung serbaguna yang disewakan untuk acara tertentu.

Jadi dari ulasan tersebut dapat kita lihat antara objek wisata the forest island dengan objek wisata the village dan objek wisata Gallery Water Karangmangu (GWK) sebagai contoh perbandingan objek wisata di sekitar baturraden. Bahwa objek wisata the village dan Gallery Water Karangmangu (GWK) ini hanya menyediakan wisata yang bersifat umum saja, sedangkan di objek wisata the forest island menyediakan beberapa wisata dan fasilitas yang menerapkan konsep syariah sebagai daya tarik utamanya sehingga mejadi daya tarik tersendiri di era modern seperti ini yang mana lebih banyak menarik minat wisatawan.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis terdorong untuk melakukan penelitian terkait kasus tersebut yang akan dituangkan dalam skripsi dengan judul **“MODEL MANAJEMEN DIVERSIFIKASI WISATA”** (Studi Kasus di Objek Wisata Syariah The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas).

B. Definisi Operasional dan Konseptual

Untuk menghindari kesalahpahaman dalam penafsiran judul, maka perlu sekali adanya definisi operasional dan konseptual yang menjadi pokok bahasan dalam penelitian ini, adapun definisi operasional dan konseptual tersebut adalah ;

1. Model

Model merupakan suatu konstruksi dari suatu konsep yang digunakan sebagai pendekatan untuk memahami suatu realitas. Winardi (1992) mengemukakan bahwa model bukanlah suatu realitas kehidupan, karena realitas kehidupan ini tidaklah *linier*. Menurut Sanusi model merupakan suatu pendekatan untuk memahami atau mendekati realitas, oleh karena itu model abstraksi RLS (*real life system*), dan bukanlah RLS yang sebenarnya. Adanya suatu model akan memudahkan bagi suatu organisasi untuk melakukan berbagai terobosan dalam penyelenggaraan kegiatan organisasi.¹¹

Dalam penelitian ini, model yang di maksud yaitu model manajemen yang dilakukan oleh objek wisata the forest island dalam mendiversifikasi produk dan menarik minat wisatawan.

2. Manajemen

Secara Etimologi kata manajemen berasal dari bahasa inggris, *management* yang berarti ketata laksanaan, tatapimpinan dan pengelolaan. Artinya manajemen dengan pengelolaan memiliki arti yang sama yakni sebagai bentuk proses yang diterapkan individu atau kelompok dalam berbagai upaya untuk mencapai suatu tujuan.¹² Dalam bahasa arab, manajemen diartikan dengan *an-nizam* atau *at-tanzim* yang merupakan

¹¹Murniati dan Nasir Usman, *Implementasi Manajemen Stratejik*, (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2009), hlm. 188.

¹²Arsam, *Manajemen dan Strategi Dakwah*, (Purwokerto: STAIN Press, 2016), hlm. 2.

suatu tempat untuk menyimpan segala sesuatu yang sesuai atau proposional.¹³

Hersey dan Blanchard, berpendapat manajemen adalah suatu proses kerja sama antara individu dan kelompok serta sumber daya lainnya. Hal ini ditunjukkan untuk memudahkan dalam pencapaian tujuan suatu organisasi.¹⁴

Adapun manajemen yang dimaksud penulis disini adalah Objek Wisata The Forest Island yang terletak di Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas yang mana destinasi wisata ini menggunakan manajemen dengan konsep syariah sehingga menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

3. Diversifikasi

Diversifikasi adalah produk baru untuk melayani pasar baru.¹⁵ Menurut Fandy Tjiptono bahwa diversifikasi produk merupakan upaya untuk mengembangkan dan mencari produk atau pemasaran yang baru, yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.¹⁶

Diversifikasi produk adalah upaya untuk memperbanyak jenis atau variasi suatu produk agar produk yang dihasilkan beraneka ragam.¹⁷

¹³Muhammad Munir dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (Jakarta: Prendamedia grup, 2006), hlm. 9.

¹⁴Drs. Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), hlm. 41.

¹⁵Joseph P. Dkk. *Marketing Management. Strategies and Programs.*, hlm. 191.

¹⁶Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi ke-3, (Yogyakarta: ANDI, 1997). hlm. 132.

¹⁷Mochammad Fattah, dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017). hlm. 53.

Adapun manajemen yang dimaksud penulis disini adalah Objek Wisata The Forest Island yang terletak di Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas yang mana lokasi wisata ini menawarkan banyak hal atau produk, objek wisata ini menggunakan strategi diversifikasi produk dalam menaikkan profit perusahaan sehingga objek wisata ini selalu mempunyai produk baru sesuai keinginan dari wisatawan.

4. Wisata Syariah

Menurut Sofyan (Andriani, : 13) bahwa definisi wisata syariah lebih luas daripada wisata religi yang didefinisikan sebagai wisata yang berlandaskan nilai-nilai syariat islam. Kemenpar (Andriani, 2015: 12) berpendapat bahwa wisata syariah merupakan kegiatan yang didukung oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah. Wisata syariah dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan berwisata.¹⁸

Adapun wisata syariah yang dimaksud penulis disini adalah Objek Wisata The Forest Island yang terletak di Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas yang mana objek wisata ini menggunakan konsep syariah yang tentunya menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

¹⁸Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1, 2018. hlm. 152.

5. Objek Wisata The Forest Island

Destinasi Wisata The Forest Island merupakan suatu objek wisata buatan yang terletak di Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas. Destinasi Wisata The Forest Island merupakan sebuah tempat wisata buatan yang didalamnya menyajikan taman bunga sejuta warna, taman bermain anak, food court, kolam renang anak, kolam renang syariah atau kolam renang khusus untuk muslimah. Di destinasi wisata ini ada beberapa konsep syariah yaitu menyediakan kolam renang syariah, ini merupakan kolam renang indoor khusus wanita. Selain itu, di destinasi wisata The Forest Island ini karyawan wanita diwajibkan untuk berjilbab, libur setiap hari jum'at, Gratis tiket masuk untuk yayasan yatim piatu, pondok pesantren, PAUD dan TK dengan menunjukkan surat rekomendasi dari masing-masing yayasan.

C. Rumusan Masalah

Destinasi wisata The Forest Island belum lama dibuka akan tetapi sudah ramai dikunjungi oleh wisatawan terlebih pada saat hari libur. Baik wisatawan lokal maupun dari luar kota. Karena destinasi Wisata The Forest ini tidak hanya menyediakan kolam renang saja, akan tetapi ada wisata kuliner, tempat bersantai, spot foto dan menyediakan banyak sekali taman bunga didalamnya sehingga membuat wisatawan tertarik untuk bersantai bersama keluarga ataupun teman-teman pada saat waktu luang. Maka tidak heran jika destinasi wisata the forest island selalu ramai dikunjungi.

Fokus penelitian ini adalah bagaimana model manajemen diversifikasi wisata.

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, dapat di rumuskan permasalahannya yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana Model Manajemen Diversifikasi Wisata The Forest Island dalam menarik wisatawan ?
2. Bagaimana Objek Wisata The Forest Island dalam Menerapkan Konsep Wisata Syariah ?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Adapun tujuan penelitian ini yang akan dilakukan, yaitu :

- a. Untuk Mengetahui Model Manajemen Diversifikasi Wisata The Forest Island dalam menarik wisatawan
- b. Untuk Mengetahui Objek Wisata The Forest Island dalam Menerapkan Konsep Wisata Syariah

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Menganalisa model manajemen wisata syariah suatu objek wisata sehingga dapat diminati oleh khalayak.

b. Manfaat akademis

Secara akademis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Penelitian ini diharapkan mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang wisata terkhusus untuk jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto.
- 2) Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan model manajemen diversifikasi di objek wisata.
- 3) Penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan penerapan teori maupun praktek khususnya manajemen model diversifikasi wisata.

c. Manfaat Praktis

Secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan berguna untuk :

- 1) Menunjukkan Model Manajemen Diversifikasi Wisata di Objek Wisata The Forest Island.
- 2) Membantu mengekspos perkembangan Objek Wisata The Forest Island dalam menarik minat wisatawan.
- 3) Penelitian ini di harapkan memberi masukan terhadap pihak yang terkait. Demi terwujudnya model manajemen diversifikasi wisata yang efektif dengan menggunakan manajemen yang tepat.

E. Telaah Pustaka

1. Penelitian Terkait

Telaah pustaka adalah mengemukakan teori-teori yang relevan dengan masalah yang diteliti dan hasil uraian singkat penelitian sebelumnya guna membandingkan dan mempermudah proses penelitian.¹⁹

Adapun beberapa karya tulis yang hampir memiliki kesamaan penelitian ini adalah:

Pertama, Skripsi oleh Abdul Rois, tahun 2014, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Walisongo Jurusan Dakwah dan Komunikasi, dalam skripsinya yang berjudul *Manajemen Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah*.²⁰ Skripsi ini membahas tentang bagaimana manajemen objek daya tarik wisata di yayasan makam syekh Jangkung dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah, dalam skripsi ini terdapat fungsi-fungsi manajemen sebagai proses melakukan kegiatan manajemen, seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan sehingga kita mengetahui bagaimana manajemen yang dilakukan oleh pengurus di yayasan makam syekh jangkung. Jenis penelitian dalam skripsi ini adalah penelitian kualitatif, deskriptif dengan menggunakan pendekatan manajemen.

Dalam mengumpulkan data penulis menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan

¹⁹Koentjaraningrat, *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 9.

²⁰Abdul Rois, “Manajemen Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah”, dalam *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, Jurusan Manajemen Dakwah, 2014, hlm. 7.

diperoleh dari pengurus yayasan makam syekh jangkung dan perpustakaan yang terkait dengan judul skripsi ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pengurus yayasan makam syekh jangkung ditunjukkan dengan menggunakan manajemen dalam melaksanakan program kerja.

Kedua, Skripsi oleh Iqbal Sihabuddin, tahun 2019, Mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, dalam skripsinya yang berjudul *Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mengembangkan Objek Wisata Religi Kota Magelang*.²¹

Skripsi ini membahas tentang strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan pemerintah kota magelang dalam mengembangkan objek wisata religi makam Syekh Subakir. Teori yang digunakan adalah teori bauran komunikasi pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data melalui metode wawancara, observasi, dan dokumentasi. Untuk menguji keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Strategi komunikasi pemasaran yang dilakukan Pemerintah Kota Magelang dalam mengembangkan objek wisata religi makam Syekh Subakir yaitu bauran komunikasi pemasaran yang meliputi pemasaran iklan, pembuatan promosi, pemanfaatan humas sebagai publikasi, penjualan tatap muka, dan penjualan langsung. (2) Faktor pendukung internal adalah sumber daya alam, sumber daya manusia, sumber daya finansial yang memadai,

²¹Iqbal Sihabuddin, "Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mengembangkan Objek Wisata Religi Kota Magelang", dalam *skripsi*, Institut Agama Islam Negeri Salatiga, Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, 2019, hlm. 10.

keleluasaan pengelolaan, totalitas juru kunci sebagai profesinya, dan lokasi yang strategis. Sedangkan faktor pendukung eksternal adalah antusias peziarah dan dukungan masyarakat dalam menjamin keamanan. Adapun faktor penghambat internal adalah kurangnya intensitas promosi dan kerjasama. Sedangkan faktor penghambat eksternal adalah kurangnya dukungan media dan akses jalan yang sempit.

Ketiga, Tesis oleh Ahyak, tahun 2018, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ekonomi Syariah, dalam Tesisnya yang berjudul *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*.²² Skripsi ini membahas tentang peluang dari pengembangan wisata halal yaitu potensi pasar baik wisatawan domestik maupun mancanegara.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, dokumentasi, dan wawancara. Adapun hasil penelitian ini berkaitan dengan, strategi pengelolaan di bidang manajemen dikelola secara profesional dengan berkoordinasi dengan Dinas Pariwisata, mengadakan kegiatan ilmiah sebagai salah satu potret dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan, pembinaan sumber daya manusia dengan mengadakan pelatihan kepada semua nadzir.

Strategi pengelolaan di bidang wisata di kelola secara tradisional, dengan menawarkan banyak alternative, seperti wisata religi, wisata kuliner, dan wisata pasar tradisional, yang mana dikelola secara tradisional.

²²Ahyak, "Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)", dalam *Tesis*, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Jurusan Ekonomi Syaria'ah, 2018. hlm. 6.

Saran yang dapat disampaikan oleh penulis adalah; mengadakan pelatihan terkait pengembangan tempat wisata halal kepada semua pengunjung yang dikelola secara produktif, memberikan arahan dan bimbingan kepada semua wisatawan baik secara online maupun offline, memperluas wilayah kawasan wisata sunan ampel dengan melakukan pembebasan tanah sekitar, sehingga fasilitas bagi para wisatawan dapat memadai, memperbaiki fasilitas yang sudah kurang layak, peremajaan tatanan, dan penghijauan.

Keempat, Skripsi oleh Irditio Prihatmojo, tahun 2017, Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Perbankan Syariah, dalam skripsinya yang berjudul *Operasional Wisata Syariah dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Lafa Park Adventure Syariah)*.²³ Objek pada penelitian ini yaitu Lafa Park Adventure Syariah Jalan lemah Abang, Cikarang Timur, Bekasi. Penelitian bertujuan untuk menganalisis implementasi etika bisnis islam pada wisata syariah di Lafa Park Adventure Syariah yang ditinjau dari manajemen operasional. Selain itu tujuan yang ingin dicapai untuk mengetahui faktor keputusan model bisnis syariah dan dampak setelah menjadi wisata syariah. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitis. Jenis penelitian ini menggunakan penelitian lapangan. Sumber data yang diperoleh dari observasi, dokumentasi, dan wawancara dengan pihak Lafa Park Adventure Syariah. Berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa implementasi etika bisnis islam pada wisata tersebut

²³Irditio Prihatmojo, “Operasional Wisata Syariah dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Lafa Park Adventure Syariah)”, dalam *Skripsi*, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta, Program Studi Perbankan Syariah, 2017. hlm. i

dijalankan sesuai dengan Al-Qur'an dan As-Sunnah dengan memperhatikan nilai-nilai syariah dimana produk-produk yang ditawarkan bersifat halal dan terhindar dari unsur haram dan maksiat.

Dari beberapa telaah pustaka di atas dapat kita lihat persamaan dan perbedaan dengan skripsi yang penulis teliti.

Pertama, Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang manajemen dalam menarik minat wisatawan, jenis penelitian sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu skripsi yang di tulis oleh Abdul Rois fokus kepada manajemen objek daya tarik wisata dalam upaya meningkatkan pelayanan peziarah, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis fokus kepada model manajemen diversifikasi wisata. Objek penelitian yang dilakukan oleh Abdul Rois yaitu di Yayasan Makam Syekh Jangkung Desa Landoh, Kecamatan Kayen, Kabupaten Pati. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Objek Wisata The Forest Island, Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Kedua, Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang strategi dalam mengembangkan objek wisata, jenis penelitian sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu skripsi yang di tulis oleh Iqbal Sihabuddin fokus kepada strategi komunikasi pemasaran dalam mengembangkan objek wisata religi,

sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis fokus kepada model manajemen diversifikasi wisata. Objek penelitian yang dilakukan oleh Iqbal Sihabuddin yaitu di objek wisata religi makam Syekh Subakir Magelang. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Objek Wisata The Forest Island, Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Ketiga, Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti yaitu sama-sama membahas tentang destinasi pariwisata yang berbasis syariah, jenis penelitian sama yaitu jenis penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu skripsi yang di tulis oleh Ahayak fokus kepada strategi pengelolaan pariwisata halal, sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis fokus kepada model manajemen diversifikasi wisata. Objek penelitian yang dilakukan oleh Ahayak yaitu di Wisata Sunan Ampel Surabaya. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Objek Wisata The Forest Island, Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

Keempat, Skripsi ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan diteliti oleh penulis yakni sama-sama membahas tentang model bisnis wisata dengan menggunakan konsep syariah, jenis penelitian sama yaitu kualitatif. Sedangkan perbedaan yang terdapat dalam penelitian ini yaitu skripsi yang di tulis oleh Irditio Prihatmojo fokus kepada Operasional Wisata Syariah dari Perspektif Etika Bisnis Islam sedangkan penelitian yang ditulis oleh penulis fokus kepada Model Manajemen Diversifikasi

Wisata. Objek pada penelitian ini yaitu di Lafa Park Adventure Syariah Jalan lemah Abang, Cikarang Timur, Bekasi. Sedangkan objek penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu di Objek Wisata The Forest Island, Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mengetahui dan mempermudah dalam penelitian ini, maka penulis menyusun sistematika pembahasan kedalam pokok-pokok bahasan yang dibagi menjadi lima bab sebagai berikut:

Bab I berupa pendahuluan, berisi Latar Belakang, Definisi Operasional dan Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Telaah Pustaka, Sistematika Penulisan.

Bab II berisi tentang landasan teori yang sesuai dengan judul skripsi ini. Antara lain: 1) teori tentang model 2) teori tentang manajemen, unsur-unsur manajemen, fungsi manajemen 3) teori tentang pariwisata 4) teori tentang diversifikasi produk 5) teori tentang wisata syariah 6) wisatawan dan jenis-jenis wisatawan.

Bab III berisi metodologi penelitian yang memaparkan mengenai metode penelitian, yaitu jenis penelitian, pendekatan, lokasi penelitian, objek dan subjek penelitian, metode pengumpulan data, dan teknik analisis data.

Bab IV memuat laporan hasil penelitian, berupa: 1) gambaran umum objek wisata the forest island 2) model manajemen objek wisata the forest island 2) manajemen objek wisata the forest island, unsur-unsur manajemen objek wisata the forest island, dan fungsi manajemen objek wisata the forest

island 2) diversifikasi produk objek wisata the forest island 3) konsep wisata syariah objek wisata the forest island 4) cara menarik wisatawan di objek wisata the forest island.

Bab V berupa penutup, dalam bab ini akan disajikan simpulan, saran-saran yang merupakan rangkaian dari keseluruhan hasil penelitian dan kata penutup.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Manajemen Pariwisata

Model Manajemen dalam suatu pariwisata itu sangat penting, melihat semakin banyaknya destinasi wisata yang baru-baru ini bermunculan dengan keanekaragaman dan keunikannya masing-masing, sehingga perlu diterapkannya sistem model manajemen dalam pariwisata agar suatu pariwisata ter-*manage* dan semakin berkembang dengan baik terlebih bagi perusahaan swasta yang bergerak di bidang pariwisata.

1. Pengertian Model

Kata “model” berasal dari bahasa latin yang berarti *mold* (cetakan) atau *pettern* (pola). Menurut Mahmud Achmad²⁴ model merupakan tiruan dari suatu benda, sistem atau kejadian sesungguhnya yang hanya berisi informasi-informasi yang dianggap penting untuk ditelaah. Model adalah representasi dari suatu objek, benda, atau ide-ide dalam bentuk yang disederhanakan dari kondisi atau fenomena alam. Model dapat berisi informasi tentang suatu fenomena yang dibuat dengan tujuan untuk mempelajari fenomena sistem yang sebenarnya.

a. Bentuk Model

Menurut Mahmud Achmad (2008: 2) bahwa bentuk model secara umum ada empat, yaitu model sistem, model mental, model verbal, dan model matematika.

²⁴Mahmud Achmad, lihat di: Sarkiaji Cayaray, “Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa”, dalam *Skripsi*, Universitas Pendidikan Indonesia, 2014. hlm. 11.

1) Model Sistem

Model sistem adalah alat yang digunakan dalam menjawab pertanyaan tentang sistem tanpa melakukan percobaan.

2) Model Mental

Model mental adalah model yang digunakan dalam sistem teknik yang berdasarkan pada pengalaman dan perasaan.

3) Model Verbal

Model verbal adalah suatu model perilaku sistem pada kondisi yang berbeda dideskripsikan dengan sebuah kalimat.

4) Model Matematika

Model matematika adalah dimana kita menghubungkan antara besaran (jarak, arus, aliran pengangguran dan lain-lain) yang dapat kita amati dengan sistem, dideskripsikan sebagai hubungan matematikal dalam model.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan model verbal yakni dengan mendeskripsikan suatu objek ataupun subjek dengan kalimat pada kondisi yang berbeda.

2. Pengertian Manajemen

Manajemen menurut istilah bahasa (*etimologi*) berasal dari kata bahasa inggris *management* dengan kata kerja *to manage*, diartikan secara umum sebagai mengurus. Istilah manajemen dalam bahasa arab diterjemahkan dengan *an-nizam* atau *at-tanzim*, yang merupakan suatu

tempat untuk menyimpan segala sesuatu dan penempatan segala sesuatu pada tempatnya.

Pengertian tersebut dalam skala aktivitas dapat di artikan sebagai aktivitas menertibkan, mengatur dan berfikir apa yang dilakukan oleh seseorang sehingga ia mampu mengemukakan, menata dan merapikan segala sesuatu yang ada disekitarnya, mengetahui prinsip-prinsipnya serta menjadikan hidup selaras dan serasi dengan yang lainnya.

Dalam perspektif islam manajemen berasal dari kata “*altadbir*” (pengaturan), “*yudabbar*” (mengatur).²⁵ yang terdapat dalam surah As-sajdah ayat 5. Allah SWT berfirman:

يُدَبِّرُ الْأُمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

Artinya : “Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.²⁶

Sedangkan menurut istilah (*terminologi*) bahwa manajemen adalah proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai suatu tujuan atau sasaran.²⁷ Menurut beberapa tokoh pengertian manajemen secara istilah yaitu :

a) Henry fanyol, berpendapat bahwa manajemen adalah proses menginterpretasikan, mengkordinasikan sumber daya, sumber dana, dan

²⁵Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hlm. 362

²⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*, Surah As-Sajdah ayat 5, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm. 416

²⁷I'anatut Thoifah, *Manajemen Dakwah*, (Malang: Madani Press, 2015), hlm. 21-22

sumber-sumber lainnya untuk mencapai tujuan dan sasaran melalui tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian penggerakan, pengawasan dan penilaian.²⁸

- b) Howard Carlisle, berpendapat bahwa manajemen adalah *directing, coordinating, and influencing the operation of an organization so as to obtain desired result and enhance total performance* (mengarahkan, mengoordinasikan, dan mempengaruhi operasional suatu organisasi agar mencapai hasil yang diinginkan serta mendorong kinerja secara total).²⁹
- c) Evancevish, berpendapat bahwa manajemen adalah suatu proses yang dilakukan oleh satu orang atau lebih untuk mengkoordinasikan kegiatan-kegiatan orang lain guna mencapai hasil tujuan yang tidak dapat di capai oleh satu orang saja.³⁰

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori manajemen menurut George R. Terry & Leslie W. Rue³¹ bahwa manajemen adalah suatu proses atau kerangka kerja, yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata. Manajemen adalah suatu kegiatan, pelaksanaannya adalah *managing* (pengelolaan), sedangkan pelaksanaannya disebut manajer atau pengelola.³²

²⁸Totok Juroto, *Manajemen Penerbitan Dan Percetakan Pers*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hlm. 95.

²⁹Morissan, *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, (Jakarta: Penerbit Prenada Media, 2008), hlm. 128.

³⁰Soekidjo Notoatmodjo, *kesehatan masyarakat ilmu dan seni*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2007), hlm. 83.

³¹George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1-2

Manajemen mempunyai tujuan tertentu dan tidak dapat diraba. Manajemen berusaha mencapai berbagai hasil tertentu, yang biasanya disebut dengan istilah *objectivitas* atau sesuatu yang nyata. Usaha kelompok tersebut memberi sumbangannya kepada pencapaian khusus itu. Manajemen merupakan ilmu pengetahuan maupun seni. Ada suatu pertumbuhan yang teratur terkait manajemen (suatu ilmu pengetahuan), yang menjelaskan manajemen dengan pengacuan kepada kebenaran-kebenaran umum. Hubungan sebab musabab antara variabel dalam sebuah manajemen sudah ditentukan, sebagai generalisasi takluk kepada penelitian selanjutnya dan disesuaikan dengan pengetahuan baru. Penjelasan mengenai manajemen tersebut akan diuraikan pada bagian berikut ini:

a. Fungsi Manajemen

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue fungsi manajemen meliputi : perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), kepegawaian (*Staffing*), pemotivasian (*Motivating*), pengawasan (*Controlling*).³³

1) Perencanaan (*planning*)

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

³³George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*,....., hlm. 8

Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

3) Kepegawaian (*Staffing*)

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

4) Pemotivasian (*Motivating*)

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan.

5) Pengawasan (*Controlling*)

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

b. Unsur-unsur Manajemen

Unsur merupakan suatu kesatuan yang saling berkaitan satu dengan yang lainnya atau tidak dapat dipisahkan. Unsur manajemen itu sendiri terdiri dari: *man, money, methods, machine, materials and market* atau biasa disebut (6M), yaitu:³⁴

1) *Man* (Manusia)

Manusia atau yang biasa di sebut dengan (SDM) sumber daya manusia dalam istilah manajemen merupakan sebagai sarana yang

³⁴Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

paling utama dan sebagai penggerak dalam sebuah proses manajemen.

2) *Money* (Uang)

Menurut ilmu ekonomi tradisional, uang di definisikan sebagai alat barter yang digunakan secara umum, baik digunakan untuk barang ataupun jasa. Tetapi pada ilmu ekonomi modern, uang merupakan alat pembayaran untuk pembelian yang dilakukan.³⁵ Dengan adanya uang di era modern ini menjadi alternatif yang lebih mudah, karena melihat sebagian besar orang memiliki kebutuhan dan keinginan yang tentunya berbeda satu sama lainnya. Suatu perusahaan dapat menjalankan suatu program kerja atau kegiatan tidak akan lepas dari uang, uang sangatlah penting dan harus dialokasikan sebagaimana mestinya agar suatu perusahaan dapat melaksanakan programnya dengan sesuai manajemen yang ada.

3) *Methods* (cara)

Cara bisa didefinisikan sebagai jalan agar suatu program kerja atau kegiatan bisa tepat sasaran secara guna sehingga proses manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien. Dalam proses manajemen manusia akan dihadapkan dengan beberapa cara yang alternatif dalam mencapainya. Dengan adanya unsur ini, dalam suatu perusahaan membutuhkan standar operasional sebagai acuan.

³⁵Fajri Dwiayama, "Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1 November 2018, hlm. 679.

4) *Machine* (Mesin atau alat)

Seiring berkembangnya zaman maka teknologi semakin maju dan sangat membantu dalam suatu proses manajemen baik itu di suatu perusahaan atau perorangan. Mesin atau alat merupakan sesuatu yang diperlakukan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.

5) *Material* (Bahan)

Material sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses manajemen atau kegiatan, karena material merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi. Pasar merupakan target yang dituju oleh suatu perusahaan dalam mempromosikan produk atau yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata maka pasar atau target sangat penting untuk mencapai tujuan akhir.³⁶

3. Pengertian Pariwisata

Wisata merupakan kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau kelompok dengan mengunjungi suatu tempat destinasi wisata atau tempat tertentu dengan tujuan rekreasi, belajar, bisnis dalam waktu

³⁶Mulayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 20.

sementara. Pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas dan layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah.³⁷

Pariwisata dikenal dalam bahasa Inggris dengan istilah “*tourism*” dan dalam istilah bahasa Arab yaitu “*al-siyadah, al-rihlah, dan al-safar*”.³⁸ Secara definisi berarti suatu aktivitas atau kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh manusia secara perorangan atau individu maupun secara berkelompok atau rombongan dalam suatu wilayah negara sendiri ataupun negara lain dengan menggunakan jasa atau faktor pendukung lainnya.

Dalam bahasa Sangsekerta pariwisata berasal dari kata “*pari*” yang berarti banyak dan “*wisata*” yang berarti perjalanan atau bepergian.³⁹ Istilah pariwisata berhubungan erat dengan pengertian perjalanan wisata yaitu sebagai suatu perubahan tempat tinggal untuk waktu sementara seseorang diluar tempat tinggalnya karena suatu alasan dan melakukan kegiatan tersebut bukan semata-mata untuk mendapatkan uang. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa perjalanan wisata merupakan suatu perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau lebih dengan tujuan untuk mendapat ketenangan, kenikmatan, dan memenuhi keinginan untuk mengetahui sesuatu. Bisa juga karena kepentingan yang berhubungan dengan olahraga, konvensi, keagamaan dan keperluan lainnya.⁴⁰

³⁷Made Bayu Wisnawa, dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, (Yogyakarta: Deepublish, 2019), hlm. 1

³⁸John M. Dkk, *Kamus Indonesia Inggris*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2010), hlm. 156.

³⁹Oka, A. Yoeti, *Pengantar Ilmu Pariwisata*, (Bandung: Angkasa, 1990), hlm. 103.

⁴⁰Gamal Suwantoro, *Dasar-Dasar Pariwisata*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1997), hlm. 3-

Pariwisata merupakan suatu keseluruhan elemen-elemen terkait yang di dalamnya terdiri dari wisatawan, daerah tujuan wisata, perjalanan, industri, dan lain-lain yang merupakan kegiatan pariwisata. Pariwisata akan menjadi andalan utama sumber devisa negara, karena Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki beraneka ragam destinasi wisata, mulai dari wisata alam, wisata buatan, sosial, maupun wisata budaya yang tersebar di seluruh Indonesia.⁴¹

Pariwisata adalah bidang yang saat ini sedang banyak diperbincangkan berbagai pihak. Undang-undang terkait kepariwisataan mendefinisikan bahwa pariwisata merupakan berbagai hal yang berhubungan dengan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan atau jasa yang telah disediakan oleh pihak terkait seperti kelompok sadar wisata (Pokdarwis), masyarakat, pengusaha, pemerintah daerah dan pemerintah negara. Keberadaan potensi pariwisata yang memiliki daya tarik atau unik di suatu daerah seharusnya dapat dimanfaatkan melalui pengembangan pariwisata yang baik.⁴²

Menurut Burhan Bungin pariwisata modern adalah konsep pariwisata yang mendefinisikan dirinya sebagai produk bisnis modern. Jadi seluruh produk pariwisata di desain sebagai produk bisnis, mulai dari destinasi, ekonomi kreatif, transportasi, perhotelan, *venue*, rekreasi, atraksi

⁴¹Helln A.D. dkk, "Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar", Jurnal Sosiologi DILEMA, Vol. 32, No. 1, 2017, hlm. 34.

⁴²Khusnul Khotimah, dkk, "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)", Jurnal Administrasi Bisnis, Vol. 41, No. 1, Januari 2017, hlm. 57.

seni dalam paket wisata yang menarik, mengagumkan, menantang, dan mengesankan.⁴³

a. Aspek penting dalam Pariwisata

Atribut daya tarik wisata merupakan empat komponen yang harus ada pada daya tarik wisata, sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Empat komponen pada daya tarik wisata antara lain: *atrraction* (daya tarik), *accessibility* (akses lokasi), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (layanan tambahan) yakni sebagai berikut:⁴⁴

1) *Attraction* (Daya Tarik)

Attraction wisata adalah suatu hal yang dapat menimbulkan daya tarik wisata bagi wisatawan untuk mengunjungi objek wisata yang berada di suatu daerah.⁴⁵

Objek daya tarik wisata (ODTW) merupakan komponen yang signifikan dalam menarik minat wisatawan. Hal yang dapat dikembangkan menjadi objek daya tarik wisata disebut dengan modal atau sumber kepariwisataan.

Menurut Middelton (2001), elemen-elemen yang terdapat pada atraksi wisata secara umum menentukan pilihan wisatawan dan dapat mempengaruhi motivasi wisatawan.

Pariwisata terbentuk karena adanya daya tarik wisata pada destinasi wisata tersebut, mulai dari daya tarik budaya, alam maupun

⁴³Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Pariwisata)*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2015), hlm. 54-55.

⁴⁴Made Bayu Wisnawa. Dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*,....., hlm. 26-30

buatan. Perlu kejelian dalam melihat potensi yang dimiliki suatu destinasi wisata agar tercipta keragaman dari daya tarik wisata itu sendiri.

Kegiatan pariwisata di suatu wilayah tidak lengkap jika tidak mempunyai daya tarik tersendiri atau disebut *tourist attraction* karena daya tarik wisata merupakan fokus utama penggerak pariwisata dalam sebuah destinasi wisata.

Objek dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi 4 yaitu :⁴⁶

a) Daya tarik wisata alam

Objek dan daya tarik wisata alam merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan untuk dijadikan sasaran wisata.

b) Daya tarik wisata buatan

Objek daya tarik wisata buatan merupakan usaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menjadikannya sebagai daya tarik wisata.

c) Daya tarik wisata budaya

Objek daya tarik wisata budaya merupakan usaha pemanfaatan seni budaya bangsa untuk dijadikan sasaran swasta.

d) Daya tarik wisata minat khusus

Objek daya tarik wisata minat khusus merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan potensi budaya untuk

⁴⁶Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo, 2008), hlm. 147.

menimbulkan daya tarik wisata dan minat khusus sebagai sasaran wisata.

2) *Accessibility* (Akses lokasi)

Accessibility adalah suatu ukuran kenyamanan atau kemudahan lokasi pengelolaan lahan dalam berinteraksi satu sama lain, mudah atau sulitnya lokasi tersebut dicapai melalui transportasi (Black, 1981). Sedangkan menurut Magribi, 1999 bahwa aksesibilitas adalah suatu ukuran kemudahan yang meliputi waktu, biaya, dan usaha dalam melakukan perpindahan antara tempat-tempat atau kawasan dari sebuah sistem.

Aksesibilitas pariwisata merupakan sarana yang memberikan kemudahan akses atau jalan menuju destinasi wisata kepada wisatawan. Faktor-faktor yang penting dan terkait dengan aspek aksesibilitas wisata meliputi infrastruktur, petunjuk arah, transportasi menuju lokasi wisata, biaya perjalanan, estimasi waktu, letak strategis destinasi wisata, peraturan pemerintah yang meliputi pengawasan terhadap pelaksanaan peraturan transportasi.

3) *Amenities* (Fasilitas)

Amenities merupakan serangkaian fasilitas untuk memenuhi kebutuhan akomodasi, penginapan, logistik, pusat oleh-oleh, dan tempat-tempat lainnya.

4) *Ancillary* (Layanan Tambahan)

Ancillary dalam suatu aktivitas pariwisata adalah organisasi penyedia layanan di setiap daya tarik wisata yang bertugas menyediakan segala kebutuhan dan keinginan wisatawan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai pengelolaan yang berkelanjutan.

Ancillary atau layanan tambahan merupakan ketersediaan sarana dan prasarana atau fasilitas umum yang digunakan oleh wisatawan atau pengunjung. Layanan tambahan yang mencakup keberadaan beberapa organisasi yang bekerja sama dengan destinasi wisata untuk memfasilitasi dan mendorong strategi pengembangan serta pemasaran kepariwisataan destinasi wisata tersebut.⁴⁷

B. Diversifikasi

1. Pengertian Diversifikasi

Diversifikasi merupakan usaha menganekaragamkan jenis produk dalam usaha yang sering digunakan suatu perusahaan.

Menurut Philip Kotler diversifikasi produk adalah pemahaman subyektif dan produsen atas sesuatu yang ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan

⁴⁷Khusnul Khotimah. Dkk, "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)",....., hlm. 57-58.

nasabah, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar.⁴⁸

Menurut Sudarsono diversifikasi produk merupakan suatu usaha penganeekaragaman sifat dan fisik, barang atau jasa yang dihasilkan oleh perusahaan untuk digunakan konsumen di dalam memuaskan kebutuhannya.⁴⁹

Menurut Fandy Tjiptono bahwa diversifikasi produk merupakan upaya untuk mengembangkan dan mencari produk atau pemasaran yang baru, yang bertujuan untuk meningkatkan penjualan, profitabilitas, dan fleksibilitas.⁵⁰

Diversifikasi produk adalah upaya untuk memperbanyak jenis atau variasi suatu produk agar produk yang dihasilkan beraneka ragam. Diversifikasi produk harus dipertimbangkan baik dari segi pemasaran maupun segi operasi produksi. Sudut pemasaran manfaat diversifikasi produk adalah memberikan variasi pilihan produk kepada konsumen. Akan tetapi diversifikasi produk yang terlalu tinggi akan membuat fungsi pemasaran justru semakin sulit. Dari segi operasi produksi, diversifikasi produk akan meningkatkan kompleksitas proses produksi.⁵¹

Dari beberapa definisi tersebut penulis menyimpulkan bahwa diversifikasi produk merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh

⁴⁸Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 52.

⁴⁹Sudarsono, *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2001), hlm. 71.

⁵⁰Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*, Edisi ke-3, (Yogyakarta: ANDI, 1997). hlm. 132.

⁵¹Mochammad Fattah, dan Pudji Purwanti, *Manajemen Industri Perikanan*, (Malang: UB Press, 2017). hlm. 53.

perusahaan baru untuk meningkatkan profit melalui produk-produk baru guna mencapai sasaran seperti peluang pertumbuhan baru atau stabilitas penjualan.

2. Strategi Diversifikasi Produk

Strategi diversifikasi sangatlah penting dalam mengembangkan atau meningkatkan suatu perusahaan dengan menawarkan produk baru, terlebih bagi objek wisata yang terbilang masih baru sehingga mempunyai daya saing yang cukup tinggi. Produk dapat berupa barang, jasa, dan nilai. Dahulu produk hanya di perhatikan sebagai barang dan jasa namun saat ini nilai telah menjadi sebagian dari produk, produk harus memiliki ciri khusus tersendiri untuk membedakan dengan produk lainnya. Produk dalam bentuk barang biasanya lebih mudah di kenali seperti kolamrenang, taman bunga, restoran, makanan dan lain lain. Sedangkan produk dalam bentuk jasa berupa layanan yang bertujuan untuk memuaskan konsumen seperti biro perjalanan, *tour guide*, tim SAR, *security*, kebersihan, dan lain lain. Sementara itu produk dalam bentuk nilai yakni berupa suatu penghargaan dan penilaian yang di berikan oleh konsumen ataupun pihak tertentu kepada produsen atau suatu perusahaan.⁵²

Strategi diversifikasi terdiri dari tiga bagian yaitu, diversifikasi konsentrik atau berhubungan, diversifikasi konglomerat atau tidak berhubungan, dan diversifikasi horizontal.

⁵²Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Pariwisata)*, hlm. 54-55.

a. Diversifikasi Konsentrik (Berhubungan)

Diversifikasi konsentrik atau berhubungan merupakan suatu strategi yang dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan menambah produk, usaha, dan jasa baru yang masih berhubungan dengan apa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.⁵³

b. Diversifikasi Konglomerat (Tidak Berhubungan)

Diversifikasi konglomerat atau tidak berhubungan, yaitu suatu usaha menambah produk baru untuk dijual atau ditawarkan kepada konsumen baru dengan tujuan agar menjaga stabilitas produksi dan penjualan. Produk baru tersebut tidak memiliki hubungan dengan produk yang ada, baik teknologi maupun pasar.

c. Diversifikasi Horizontal

Diversifikasi horizontal, yaitu suatu usaha menambah produk baru yang dapat menarik para konsumen meskipun produk baru tersebut tidak memiliki hubungan dengan garis produk yang ada.⁵⁴

3. Tujuan Diversifikasi

Tujuan diversifikasi yaitu untuk memanaj atau mengurangi adanya resiko dalam suatu perusahaan. Jika suatu perusahaan membuat produk baru maka akan lebih menarik minat konsumen karena memberikan banyak pilihan produk.

⁵³Jemsly Hutabarat & Martani Huseini, *Operasionalisasi Strategi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm. 158.

⁵⁴Hery Prasetya & Fitri Lukiastuti, *Manajemen Operasi*, (Jakarta: MedPress, 2009), hlm. 66.

Strategi diversifikasi dikembangkan dengan berbagai tujuan yaitu sebagai berikut:⁵⁵

- a. Meningkatkan pertumbuhan pasar atau produk.
- b. Menjaga stabilitas dengan cara menyebarkan fluktuasi laba.
- c. Meningkatkan kredibilitas di pasar modal.

4. Pengurangan Resiko Diversifikasi

Untuk mengurangi resiko diversifikasi dalam suatu perusahaan bisnis perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Memiliki pemahaman yang baik dalam bidang yang didiversifikasi.
- b. Memberikan dukungan yang memadai pada produk-produk yang diperkenalkan.
- c. Memprediksi pengaruh diversifikasi terhadap produk yang ada.
- d. Mendiversifikasi kegiatan pada produk atau pasar yang terbatas.⁵⁶

C. Wisata Syariah

1. Makna Syariah

Syariah adalah hukum yang berlandaskan kepada syariat islam. syariah dapat diartikan ke dalam dua bagian yaitu ibadah yang membahas hubungan manusia dengan Allah SWT dengan tata cara yang terinci dalam Al-Qur'an dan As-Sunnah, seperti sholat, zakat, puasa, dan mu'amalah yang membahas hubungan horizontal atau hubungan manusia dan lingkungannya.⁵⁷ Makna syariah ada dua yaitu;

⁵⁶Fandy Tjiptono, *Strategi Pemasaran*,....., hlm. 133

⁵⁷Aulia Fadli, *Manajemen Hotel Syariah*, (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2018), hlm.

a. Syariah Simbolik

Kata simbol berasal dari bahasa Yunani yaitu *symbolos* yang berarti tanda atau ciri yang memberitahukan sesuatu kepada seseorang. Jadi simbol merupakan bentuk lahiriah yang mengandung maksud.⁵⁸ Kata syariah pada suatu objek wisata digunakan sebagai simbolik untuk menarik perhatian wisatawan.

Makna simbolik dalam penelitian ini adalah makna yang terkandung pada kata syariah yang digunakan oleh objek wisata syariah the forest island.

b. Syariah Subtansi

Secara etimologi istilah substansi berasal dari bahasa latin yaitu *subtare* yang berarti berdiri di bawah. Substansi adalah alat untuk menangkap dan mengungkapkan kenyataan.⁵⁹ Suatu lembaga yang menggunakan konsep syariah substansi yakni dengan penerapan secara nyata bahwa syariah itu wajib untuk dilaksanakan dan di praktikkan, bukan hanya sekedar embel-embel syariah saja.

2. Konsep Wisata Syariah

Menurut Sofyan (Andriani, : 13) bahwa definisi wisata syariah lebih luas daripada wisata religi yang didefinisikan sebagai wisata yang berlandaskan nilai-nilai syariat islam. Kemenpar (Andriani, 2015: 12) berpendapat bahwa wisata syariah merupakan kegiatan yang didukung

⁵⁸Ade Yusuf Ferudy, "Fungsi dan Makna Simbolik Ati Kebo dalam Slametan Pernikahan Keluarga Keturunan Demang Aryareja, Desa Grantung, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga", dalam *Skripsi*, Universitas Negeri Semarang, Jurusan Sosiologi dan Antropologi, 2013, hlm. 8-9.

⁵⁹Joko Siswanto, "METAFISIKA SUBSTANSI", *Jurnal Filsafat*, 1995. hlm. 35.

oleh berbagai fasilitas serta layanan yang telah disediakan oleh masyarakat, pengusaha, pemerintah, dan pemerintah daerah yang memenuhi ketentuan syariah.⁶⁰

Menurut Tohir Bawazir⁶¹ bahwasanya wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam. Baik dimulai dari niatnya semata karena ibadah dan mensyukuri nikmat Allah, selama dalam perjalanannya dapat melakukan ibadah dengan lancar dan setelah sampai tujuan wisata tidak melakukan hal yang bertentangan dengan syariah hingga ketika pulang dapat menambah rasa syukur kita kepada Allah.

Selain itu, wisata syariah juga dikenal dengan istilah wisata halal, wisata halal tentunya berbeda dengan wisata religi seperti ziarah kubur, haji, ataupun umroh. wisata halal merupakan jenis pariwisata yang melayani liburan, dengan menyesuaikan gaya liburan sesuai dengan kebutuhan wisatawan muslim, seperti halnya memisahkan antara kolam renang antara pria dan wanita.

Wisata syariah juga tidak hanya melayani keinginan wisatawan lokal, namun juga wisatawan mancanegara, dalam masalah kenyamanan memegang prinsip syariat islam. Tidak hanya mempertahankan kehalalan makanan akan tetapi juga menyangkut fasilitas lainnya, seperti memisahkan tempat kolamrenang antara laki-laki dan perempuan, tidak

⁶⁰Alex Haris Fauzi, *PANTAI SYARIAH PULAU SANTEN: Karakteristik Wisatawan dan Faktor Pengaruhnya*, (Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy, 2017), hlm. 13-15.

⁶¹Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 22.

menyediakan minuman keras dan tempat yang menimbulkan madhorot. Selain itu, fasilitas mushola, petunjuk arah kiblat, Al-Qur'an serta sajadah menjadi hal yang standar dalam pembangunan wisata syariah.

Wisata syariah dapat diartikan sebagai proses penggabungan nilai-nilai keislaman ke dalam seluruh aspek kegiatan berwisata.⁶² Dalam Al-Qur'an, Allah SWT berfirman bahwa untuk melakukan suatu perjalanan agar umatnya senantiasa selalu bersyukur atas apa yang Allah SWT ciptakan.⁶³ Ayat yang membahas tentang perjalanan atau berwisata salah satunya terdapat pada surah Ar-rum, ayat 42 yaitu sebagai berikut:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ كَانَ عَاقِبَةُ الَّذِينَ مِنْ قَبْلُ كَانُوا أَكْثَرُ هُمْ مُشْرِكِينَ

Artinya: Katakanlah (Muhammad), bepergianlah di bumi lalu lihatlah bagaimana kesudahan orang-orang dahulu. Kebanyakan dari mereka adalah orang-orang yang mempersekutukan (Allah).⁶⁴

Saat ini wisata syariah di Indonesia sedang menjadi trend, konsep syariah merupakan jawaban dari tingginya *untapped market* yang belum di garap secara maksimal. Sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim dan di dukung dengan berbagai macam jenis destinasi wisata, Indonesia seharusnya memanfaatkan peluang yang ada.⁶⁵

⁶²Fitratun Ramadhany dan Ahmad Ajib Ridlwan, "Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat", Jurnal Muslim Heritage, Vol. 3, No. 1, 2018. hlm. 152.

⁶⁴Departemen Agama RI, *Al-Qur'an terjemah*, Surah Ar-Rum ayat 42, (Jakarta: Al-Huda, 2005), hlm 410

⁶⁵Kurniawan Gilang Widagyo, "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", Jurnal Tauhid, Vol. 1, No. 1, 2015. hlm. 73-80.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa wisata syariah merupakan kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk berlibur dan memegang prinsip-prinsip syariah islam tanpa mengubah objek wisata pada umumnya.

3. Prinsip Wisata Syariah

Segmen pasar produk atau jasa berbasis syariah bukan hanya untuk kaum muslim saja, akan tetapi non muslim juga tetap bisa menikmatinya hanya saja harus mengikuti prosedur penerapan syariah islam didalamnya. Produk-produk wisata yang berbasis syariah dapat mencakup kunjungan aktivitas seperti taman hiburan, wahana kolamrenang anak, kolamrenang dewasa yang dipisah antara laki-laki dan perempuan, wisata budaya islami, restoran yang hanya menyediakan makanan dan minuman yang halal, dan hotel syariah.

Dengan demikian, wisata syariah telah menciptakan aktivitas yang berlandaskan pada prinsip-prinsip syariah, yang tentunya diyakini akan meningkatkan perekonomian dan perilaku masyarakat lokal maupun mancanegara.

Berikut adalah beberapa prinsip pengembangan wisata berbasis syariah:

- a. Pengembangan fasilitas wisata yang berbasis syariah dalam skala kecil maupun besar dengan layanan di luar dan di sekitar lokasi wisata.

- b. Menyediakan fasilitas dan pelayanan yang berbasis syariah oleh yang pemilik yang dikerjakan oleh masyarakat sekitar, maupun secara individual oleh pemilik tersebut.
- c. Pengembangan wisata yang berbasis syariah dilandaskan pada salah satu sifat budaya tradisional yang *religius* atau atraksi yang berbasis syariah di sekitar alam, dimana pengembangan lingkungan sebagai pusat pelayanan berbasis syariah bagi konsumen atau wisatawan yang mengunjungi objek wisata tersebut.⁶⁶

D. Wisatawan

1. Pengertian Wisatawan

Kata wisatawan (*tourist*), merujuk pada orang, secara umum wisatawan menjadi bagian dari “*traveller*” atau “*visitor*”, untuk dapat disebut sebagai wisatawan seseorang harus menjadi “*traveller*” atau “*visitor*”.⁶⁷

Organisasi wisata dunia (WTO), menyebut wisatawan sebagai pelancong yang melakukan perjalanan pendek. Menurut organisasi ini, wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan ke suatu daerah atau negara asing dan menginap minimal 24 jam, maksimal 6 bulan di tempat tersebut.

Menurut pandangan psikologi, wisata adalah sebuah sarana memanfaatkan waktu luang untuk menghilangkan tekanan kejiwaan akibat

⁶⁶Rimet, “STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH di SUMATRA BARAT: Analisis Swot (*Strength, Opportunity, Threat*), Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah, Vol. 2, No. 1, 2019. hlm. 54-55.

pekerjaan melelahkan dan menghilangkan kejenuhan. Ilmu sosiologi menilai pariwisata sebagai rangkaian hubungan yang dijalin oleh pelancong yang bermukim sementara di suatu tempat dengan penduduk lokal.

Menurut M. Liga Suryadana⁶⁸ wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta mencari ilmu dan mengunjungi suatu tempat yang indah atau sebuah negara tertentu.

2. Jenis-jenis wisatawan

Berikut ini adalah jenis-jenis wisatawan menurut M. Liga Suryadana adalah :

a. *Local tourist*

Local tourist (wisatawan lokal) yaitu, wisatawan yang melakukan perjalanan wisata ke daerah tujuan wisata yang berasal dari dalam negeri.

b. *International tourist*

International tourist (wisatawan mancanegara) yaitu, wisatawan yang mengadakan perjalanan ke daerah tujuan wisata yang berasal dari luar negeri.

⁶⁸M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 1978), hlm. 5

c. *Holiday tourist*

Holiday tourist adalah wisatawan yang melakukan perjalanan ke daerah tujuan wisata dengan tujuan untuk bersenang-senang atau untuk berlibur.

d. *Bussines tourist*

Bussines tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata yang bertujuan untuk untung urusan profesi atau urusan berdagang.

e. *Common interest tourist*

Common interest tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata dengan tujuan khusus. Seperti, studi ilmu pengetahuan, berkunjung ke keluarga, untuk berobat dan lain-lain.

f. *Individual tourist*

Individual tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara sendiri-sendiri.

g. *Group tourist*

Group tourist adalah wisatawan yang bepergian ke daerah tujuan wisata secara berkelompok atau bersama-sama.

3. Sifat Wisatawan

Ada berbagai macam wisatawan dari berbagai penjuru dunia baik wisatawan lokal maupun mancanegara, dari banyaknya wisatawan pasti memiliki sifat yang berbeda-beda, berikut adalah wisatawan menurut sifatnya:

- a. Wisatawan Modern Idealis, yaitu wisatawan yang sangat menaruh minat dalam segi budaya multinasional serta eksplorasi alam dengan secara individual.
- b. Wisatawan Modern Materialis, wisatawan dengan golongan *hedonisme* atau mencari keuntungan yang dilakukan secara berkelompok.
- c. Wisatawan Tradisional Idealis, yaitu wisatawan yang minat dalam kehidupan sosial budaya yang bersifat tradisional dan sangat menghargai sentuhan alam yang belum tercampur dengan modernisasi.
- d. Wisatawan Tradisional Materialis, yaitu wisatawan yang berpandangan konvensional, mempertimbangkan keterjangkauan, murah dan keamanan.⁶⁹

4. Tujuan kunjungan wisatawan

Menurut UN-WTO (Cooper 2006, Ritchie dan Goeldner, Gee 1999), wisatawan dapat digolongkan berdasarkan 3 kelompok tujuan kunjungan, antara lain:

a. *Leisure and recreation*

Leisure and recreation atau vakansi dan rekreasi merupakan

segala kegiatan yang memiliki tujuan sebagai berikut:

- 1) Vakansi dan rekreasi
- 2) Mengunjungi event budaya
- 3) Kesehatan
- 4) Olahraga aktif (bukan professional)

⁶⁹Nyoman S. Pendit, *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Sederhana)*, (Jakarta: PT. Pradnya Paramitha, 1994), hlm 37.

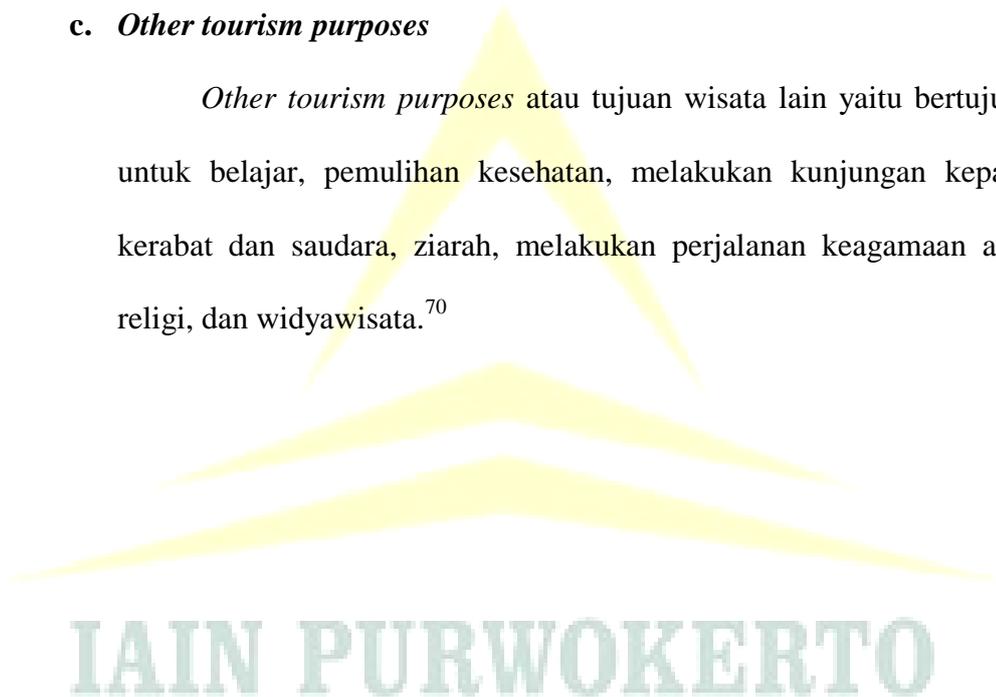
5) tujuan liburan lain termasuk dalam kategori bersenang-senang.

b. *Bussines and professional*

Bussines and professional atau bisnis dan professional memiliki beberapa tujuan kunjungan yaitu, rapat, misi, perjalanan intensif bisnis. Tujuan tersebut berhubungan erat dengan pekerjaan. Perjalanan yang dilakukan tidak untuk mencari nafkah, akan tetapi kegiatannya berdampak pada pekerjaannya.

c. *Other tourism purposes*

Other tourism purposes atau tujuan wisata lain yaitu bertujuan untuk belajar, pemulihan kesehatan, melakukan kunjungan kepada kerabat dan saudara, ziarah, melakukan perjalanan keagamaan atau religi, dan widyawisata.⁷⁰



IAIN PURWOKERTO

⁷⁰M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*,....., hlm. 55-57

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang ada, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dimana data yang dikumpulkan umumnya bukan angka-angka, walaupun ada angka-angka sifatnya hanyalah sebagai penunjang.⁷¹ Dengan demikian pendekatan penelitian merupakan segala informasi untuk mendapatkan data dan masukan-masukan yang berkaitan dengan penelitian.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan atau kancah (*field research*) yang bersifat kualitatif yaitu bentuk penelitian sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.⁷² Maka penulis menguraikan keadaan atau gambaran fakta-fakta yang terjadi di objek wisata The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan, Baturraden, Kabupaten Banyumas.

B. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian kualitatif disini menggunakan pendekatan studi kasus. Studi kasus adalah bagian dari metode kualitatif yang hendak mendalami suatu kasus tertentu secara lebih mendalam dengan melibatkan pengumpulan beraneka sumber informasi.

69. ⁷¹Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV, Pustaka Setia 2002), hlm.

⁷²Sudiono, *Penelitian, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 2.

Menurut Patton (2002),⁷³ menjelaskan bahwa studi kasus adalah studi tentang kekhususan dan kompleksitas suatu kasus tunggal dan berusaha untuk mengerti kasus tersebut dalam konteks, situasi dan waktu tertentu. Dengan metode ini peneliti diharapkan dapat menangkap kompleksitas kasus tersebut, kasus itu harus tunggal dan khusus. Studi ini dilakukan karena kasus tersebut begitu unik, penting dan bermanfaat bagi pembaca dan masyarakat pada umumnya. Dengan memahami kasus tersebut secara mendalam maka peneliti akan menangkap arti penting bagi masyarakat, organisasi atau komunitas tertentu.

C. Lokasi Penelitian

Dalam pelaksanaan penelitian ini penulis mengambil lokasi Objek Wisata The Forest Island. Tepatnya di Jl. Raya Baturraden Km. 06, Dusun I Pandak, Desa Pandak, Kecamatan Baturraden yang terletak di antara Desa Pandak dan Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53151.

D. Obyek dan Subyek Penelitian

1. Objek

Objek penelitian yaitu sesuatu yang menjadi sasaran pembicaraan.⁷⁴ Objek penelitian adalah benda, tempat, data untuk variabel

⁷³Lihat di, J.R. Raco, *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, (Jakarta: Grasindo, 2010), hlm. 49.

⁷⁴Umi Chulsum dan Windy Novia, *Kamus Besar Bahasa Indonesia.....*, Cet 1.

penelitian yang dituju.⁷⁵ Pada penelitian ini objek penelitiannya yaitu Model Manajemen, wisata syariah, dan diversifikasi wisata pada Objek Wisata The Forest Island Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

2. Subyek

Subjek penelitian adalah unsur utama yang ditunjuk oleh peneliti.⁷⁶ Subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti yakni seseorang menjawab pertanyaan dari penulis, baik pertanyaan tertulis maupun lisan dengan kata lain responden.

Adapun yang menjadi Subjek pada penelitian ini adalah Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku manajer, Yudhistira, A. Md. Selaku koordinator karyawan, Hawa Santika selaku admin, dan Yelvi Ermananda selaku marketing Objek Wisata The Forest Island Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas.

E. Metode Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Observasi

Metode observasi adalah teknik yang digunakan untuk belajar tentang perilaku dan makna dari perilaku tersebut. Observasi dalam penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipasi moderat, yakni

⁷⁵Suhasmi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hlm. 116.

⁷⁶S. Arikunto, *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 145.

observasi yang terdapat keseimbangan antara peneliti dalam mengumpulkan data ikut observasi partisipatif dalam beberapa kegiatan, tetapi tidak semuanya⁷⁷. Hal ini dikarenakan pengamat tidak bisa mengikuti kegiatan sepenuhnya karyawan selama di objek wisata the forest island.

Penulis telah melakukan observasi dengan datang langsung ke Objek Wisata The Forest Island, Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas pada tanggal 14 April 2019, 26 september 2019, 22 Juni 2020, 22 Juli 2020, dan 19 Agustus 2020 dengan cara mengamati aktivitas wisatawan dan karyawan di Objek Wisata The Forest Island.

2. Metode Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan antara dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Wawancara adalah sebuah percakapan antara dua orang atau lebih, yang pertanyaannya diajukan oleh peneliti kepada subjek atau sekelompok subjek penelitian untuk dijawab⁷⁸.

Ditinjau dari segi cara untuk mengadakan pendekatan, wawancara dibedakan menjadi dua macam, yaitu :

- a. Wawancara langsung, ialah wawancara yang dilakukan secara tatap muka. Dalam cara ini pewawancara langsung bertatap muka dengan pihak yang diwawancarai.

⁷⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hlm. 110.

⁷⁸Sudar wabdabun, *Menjadi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.

b. Wawancara tidak langsung, ialah wawancara yang dilakukan melalui komunikasi jarak jauh, misalnya melalui telepon⁷⁹.

Alasan penggunaan cara tersebut hanya didasarkan pada pertimbangan teknis saja, yakni guna mempermudah penulis dalam melakukan wawancara agar hasilnya akurat dan sistematis.

Pada penelitian ini wawancara dilakukan melalui tatap muka, yakni peneliti langsung melakukan wawancara dengan narasumber. Peneliti telah menyiapkan berbagai aspek yang akan dibahas berupa pertanyaan-pertanyaan sehingga akan memperoleh informasi dari keseluruhan permasalahan secara utuh. Wawancara dilakukan dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku manajer, Yudhistira, A. Md. Selaku koordnator karyawan, Hawa Santika selaku admin, dan Yelvi Ermananda selaku marketing objek wisata The Forest Island selama tiga hari yaitu pada tanggal pada tanggal 22 Juni 2020, 22 Juli 2020, dan 19 Agustus 2020 untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan.

Sedangkan pertanyaan yang diajukan berupa pertanyaan yang diperlukan dalam penelitian ini. Wawancara ini digunakan untuk memperoleh data yang mendalam tentang Model Manajemen Diversifikasi Wisata Objek Wisata The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

⁷⁹Abdurrahmat Fathono, *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 108.

3. Metode Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu metode yang digunakan untuk mengetahui data tentang hal-hal atau variabel yang berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental.⁸⁰ Penulis telah mengambil dokumen berupa foto atau gambar pada tanggal 22 Juli 2020, dan 19 Agustus 2020 sebagai dokumentasi.

F. Teknik Analisis Data

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisa interaktif model yang dikembangkan miles dan huberman, mulai dari reduksidata, penyajian data, verifikasi hingga penyimpulan.

Adapun analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode deskriptif kualitatif, yaitu setelah ada data yang berkaitan dengan penelitian, maka disusun dan diklasifikasikan dengan menggunakan data-data yang diperoleh untuk menggambarkan jawaban dari permasalahan yang telah dirumuskan.⁸¹ Analisis berguna untuk mereduksi data menjadi sesuatu yang mudah untuk dipahamidengan cara tertentu hingga relasi masalah penelitian dapat ditelaah serta diuji

1. Reduksi Data

Reduksi data berarti merangkum, menulis hal-hal pokok, fokus pada hal yang penting, dan memfokuskan pada hal yang penting saja. Dengan demikian data yang telah di reduksi akan memperoleh gambaran

⁸⁰Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek.....*, hlm. 329.

⁸¹Moh. Kasiram, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2006), hlm. 83.

yang memahamkan, dan memudahkan penulis untuk mengumpulkan data. Itulah yang harus dilakukan oleh penulis dalam melakukan reduksi data.⁸² Reduksi data dalam penelitian ini digunakan untuk memperjelas analisis dan menggolongkan data sehingga dapat diverifikasi. Data yang direduksi adalah seluruh data mengenai permasalahan penelitian.

Penulis melakukan reduksi data dengan memusatkan perhatian pada lingkungan Destinasi Wisata The Forest Island dan Wisatawan.

2. Penyajian Data

Penyajian data merupakan sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan/pengambilan tindakan.⁸³ Penyajian Data ini digunakan oleh peneliti untuk memberikan informasi secara menarik tentang destinasi wisata The Forest Island Baturraden, Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dan dapat mudah dipahami oleh pembaca.

3. Penarikan Simpulan

Penarikan kesimpulan merupakan bagian akhir dari penelitian yang telah dilakukan.⁸⁴ Analisis data yang dilakukan selama pengumpulan data dan setelah pengumpulan data kemudian digunakan untuk menarik suatu kesimpulan, sehingga dapat menggambarkan secara mendalam tentang objek wisata The Forest Island Desa Pandak, Kecamatan Baturraden, Kabupaten Banyumas.

⁸²Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 338-339.

⁸³B. Miles Mattew dan Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*, (Jakarta: UIP, 1992), hlm. 17.

⁸⁴Sugiyono, *Metode Penelitian*....., hlm. 338-345.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Wisata The Forest Island

1. Sejarah Objek Wisata The Forest Island

Sejarah berdirinya Objek Wisata The Forest Island ini awal mula dibangun pada tanggal 20 April 2016 tahap pembangunannya hampir dua tahun, kemudian mulai dibuka pada tanggal 20 April 2018 dan sudah mulai ramai di kunjungi wisatawan, padahal objek wisata ini masih terbilang sangat baru. Pemilik dari objek wisata ini bernama Bapak Wastam.

Setiap daerah di Indonesia kini semakin meningkatkan objek wisata buatan karena untuk saat ini bukan hanya wisata alam yang dibenahi, akan tetapi wisata buatanpun semakin dikembangkan. Salah satunya adalah Objek Wisata The Forest Island Baturraden. Objek wisata buatan ini berbeda dengan objek wisata lainnya, dengan penerapan konsep syariah pada kolam renang, *food court* dan hotel membuat objek wisata ini memiliki daya tarik tersendiri.

Secara administratif objek Wisata The Forest Island terletak di Jl. Raya Baturraden Km. 06, Dusun I Pandak, Desa Pandak, Kecamatan Baturraden yang terletak di antara Desa Pandak dan Desa Rempoah, Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah 53151.

“Sejarahnya karena ownernya basicnya memang di pariwisata terus kita perembangkan lagi di daerah-daerah lain dan kebetulan di sini yang menonjol itukan kolam muslimah, alhamdulillah peminatnya

juga bagus akhirnya kita perbesar lagi di belakang. Intinya sejarahnya karena ownernya udah basicnya usahanya di pariwisata jadi tinggal mengembangkan cuma pengembangannya berbeda-beda, contoh kalau di dreamline itu permainan-permainan edukasi untuk anak kecil cuma kalau disini lebih menonjol kolam syariahnya”.⁸⁵

Pada dasarnya dari pemilik objek wisata ini sudah basicnya dan pengalamannya di bidang pariwisata sehingga beliau mulai mengembangkan beberapa usaha bisnis pariwisata di sekitar Banyumas yakni objek wisata *dreamline* yang didalamnya juga menyediakan wahana kolam renang akan tetapi lebih kepada permainan edukasi untuk anak-anak, maka dari itu di objek wisata the forest island ini lebih di tonjolkan untuk kolam renang syariahnya.

“Kalau menurut aku The Forest Island itu memang berdiri karena kebetulan pemiliknya itu kan ingin sekali memiliki tempat wisata lain dari yang lain karena memang hanya ada disini yang ada kolam renang syariah kebetulan istri dari pemiliknya itu, ibu yuli memang sangat suka dengan tanaman-tanaman kaya gini makanaya dibentuklah The Forest Island dari mulai depan itu taman bunga baru ke belakang kolam syariah begitu. Kebetulan juga pak wastam sendiri juga sangat suka sama bunga”.⁸⁶

Dari pemilik objek wisata sendiri ingin membuat suatu objek wisata baru yang mempunyai daya tarik tersendiri artinya berbeda dengan objek wisata lainnya di daerah baturraden, sehingga melihat peluang yang cukup besar bahwa kolam renang syariah di daerah ini belum pernah ada maka dibuatlah sebuah gebrakan baru di industri pariwisata yakni wisata dengan konsep syariah. Selain itu, pemilik objek wisata ini juga sangat

⁸⁵Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

⁸⁶Wawancara dengan Ibu Hawa Santika, S. Sy. Selaku Admin Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 19 Agustus 2020.

menyukai tanaman pohon dan bunga sehingga di buatlah wisata hutan buatan, taman bunga, *food court* dan kolam renang syariah, dari sinilah asal mula nama *The Forest Island* dibuat.

2. Potensi Objek Wisata

a. Kolam Renang Syariah

Wisata syariah merupakan kegiatan pariwisata yang bertujuan untuk berlibur dan memegang prinsip-prinsip syariah islam tanpa mengubah objek wisata pada umumnya.

The Forest Island menjadi salah satu objek wisata syar'i karena tempat ini menyediakan kolam renang khusus wanita. Di objek wisata ini ada beberapa wahana yang menerapkan konsep syariah, salah satunya yaitu menyediakan kolam renang syariah dimana hal ini menjadi daya tarik tersendiri bagi para pengunjung terutama wanita. Kolam renang syariah ini merupakan kolam renang indoor khusus wanita atau muslimah, dengan dibuatnya kolam renang syariah ini maka para wanita yang gemar berenang sudah tidak perlu khawatir lagi terlihat aurotnya didepan umum. Pengunjung laki-laki sangat dilarang untuk masuk ke area ini karena untuk menghormati pengunjung wanita yang sedang berenang didalamnya.

b. Wahana Kolam Renang Umum

The Forest Island menyediakan beberapa kolam renang diantaranya kolam renang untuk dewasa atau umum yang kedalamannya kurang lebih 1,5 meter, bangunan kolam renangnya pun

ditutupi dengan atap di atasnya sehingga saat berenang tidak perlu khawatir kepanasan atau kehujanan, kemudian ada wahana kolam renang anak dengan beberapa permainan didalamnya. Kolam renang anak begitu meriah dengan *waterpark* dan berbagai permainan warna-warni mulai dari seluncuran, rumah halang rintang memancarkan air, ember tumpah dan kolam renang berbusa.

c. Wahana Kolam Renang Anak

Wahana kolam renang anak yang di buat sebagai taman edukasi untuk anak-anak, tentunya ada berbagai macam diantaranya yakni kolam mandi busa, *waterpark*.

d. *Food Court*/Restoran Halal dan *Caffe*

Objek wisata the forest island ini menyediakan restoran halal atau *caffe* dengan berbagai menu makanan dan minuman yang pastinya halal sesuai dengan konsep wisata syariah yang diterapkan di objek wisata ini. Untuk menaikkan profit perusahaan objek wisata ini selalu menambah menu-menu baru agar tidak membosankan bagi pelanggan yang sudah terbiasa berkunjung khususnya.

e. Taman Bunga

Ketika memasuki objek wisata the forest island ini, pengunjung akan disambut dengan pepohonan yang rimbun dan hamparan bunga di seluruh area objek wisata mulai dari bunga asli hingga bunga sintetis yang terawat dengan baik dan tertata dengan rapi, taman bunga yang di suguhkan disini tentunya sangat menarik dan bagus untuk berfoto.

f. Hutan Buatan

Sesuai dengan nama tempat ini yaitu *the forest island* yang berarti pulau hutan, maka objek wisata ini membuat hutan buatan dengan suasana pepohonan yang sangat segar untuk bersantai tepatnya di bagian belakang wahana kolam renang.

g. Hotel Syariah

Hotel syariah yang di sediakan disini tentunya menggunakan konsep wisata syariah yaitu sebagai hotel khusus keluarga/*family*, akan tetapi belum dibuka karena masih pada tahap pembangunan dan akan dibuka sekitar dua bulan lagi.

h. Hiburan

Hiburan merupakan salah satu strategi dari objek wisata ini untuk menarik minat wisatawan dan tentunya hiburan disini menjadi salah satu daya tarik tersendiri bagi wisatawan yang sudah sering berkunjung atau langganan.

“Hiburan kita setiap minggu biasanya terus tanggal merah ya *weekend-weekend* kadang kantong, tembang kenangan terus dangdutan. Ya ini strategi saya kalau undang kan kita bayar, disini saya ngga bayar, kita undang mereka monggo disini mau ngamen disini boleh seperti itu konsepnya ngamen, saya ngga ada biaya biaya itu itu saja mereka berjubel pingin bergantian malah mereka yang minta, nah itu strategi itunya yang saya lakukan, kalau yang lain kan bayar tapi saya engga justru malah disitu mereka bersaing saya ingin yang bagus cuma ada standar tertentu kalau penyanyinya harus memakai pakaian sopan, syarat-syarat itunya ada semua dan itu saja ngamennya tidak boleh keliling harus ditempat mau ngasih engga ya monggo pokoknya disitu. Ya alhamdulillah itu strateginya luar kota kenapa kadang kesini nuwun sewu belum tentu dia menikmati kolam renangnya belum tentu dia menikmati wisatanya justru

banyak yang kesini karena makan dan hiburan itu dangdutan gitu, akustikan”.⁸⁷

Setiap hari libur objek wisata ini mengadakan hiburan berupa live musik seperti akustik, dangdutan, tembang kenangan dan kentongan di halaman pintu masuk objek wisata, dengan syarat pemain hiburan menggunakan pakaian yang sopan terutama untuk penyanyi. Dengan adanya hiburan ini menjadikan ramai di kunjungi oleh wisatawan, dengan menikmati udara yang segar sambil bersantai di *food court* atau restoran halal. Ada banyak pelanggan yang datang ke objek wisata ini hanya untuk menikmati makanan, minuman dan hiburan tersebut. Hiburan ini di adakan karena dari pihak pemain hiburan yang meminta untuk disediakan tempat agar bisa ngamen di objek wisata ini. Dari pihak objek wisata the forest island tentunya mempersilahkan karena hal ini sama-sama menguntungkan, baik dari pemain hiburan maupun objek wisata.

i. Gazebo

Gazebo dengan bentuk saung yang tentunya sangat nyaman di gunakan untuk bersantai bersama keluarga ataupun teman-teman dengan suasana yang segar, bersih dan bisa menikmati hutan buatan, taman bunga, dan wahana kolam renang karena rest area ini di sediakan pada beberapa tempat yakni di bagian pinggir taman bunga, di setiap

⁸⁷Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020

pinggir wahana kolam renang, dan yang paling besar ada di bagian hutan buatan.

j. Gedung Pertemuan

Gedung pertemuan ini di gunakan untuk berbagai acara. Gedung ini pada bagian luarnya di bangun sangat menarik karena ada dua konsep yang dijadikan menjadi satu, bangunan sebelah kanan berwarna putih seperti konsep rumah belanda sedangkan sebelah kiri dibangun dengan bata merah seperti konsep rumah eropa dan keduanya dijadikan satu halaman dan digabung. Disini tentunya merupakan salah satu spot foto yang menarik bagi wisatawan yang berlibur disini terutama bagi remaja.

k. Kolam Terapi Ikan

Terapi ikan yang di sediakan sangat nyaman, di kelilingi dengan pepohonan, saung dan bunga sehingga menjadikan kolam terapi ikan semakin menarik.⁸⁸

3. Fasilitas dan Aset Objek Wisata The Forest Island

a. Sarana dan Prasarana Utama

- 1) Wahana kolam renang anak
- 2) Kolam renang umum
- 3) Kolam renang syariah
- 4) Hotel syariah
- 5) Gedung pertemuan
- 6) *food court*/Restoran halal dan *caffé*

⁸⁸Hasil Observasi di Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 19 Agustus 2020

- 7) Taman bunga
 - 8) Hutan buatan
 - 9) Danau buatan
 - 10) Kolam Terapi Ikan
 - 11) Taman anggur dan margasatwa
- b. Sarana dan Prasarana Pendukung
- 1) Mushola
 - 2) Tempat wudhu
 - 3) Kamar mandi
 - 4) Ruang bilas
 - 5) Ruang ganti
 - 6) Rest area
 - 7) Hiburan
 - 8) Penyewaan alat
 - 9) Area parkir yang luas

B. Model Manajemen Diversifikasi Wisata Syariah The Forest Island Baturraden

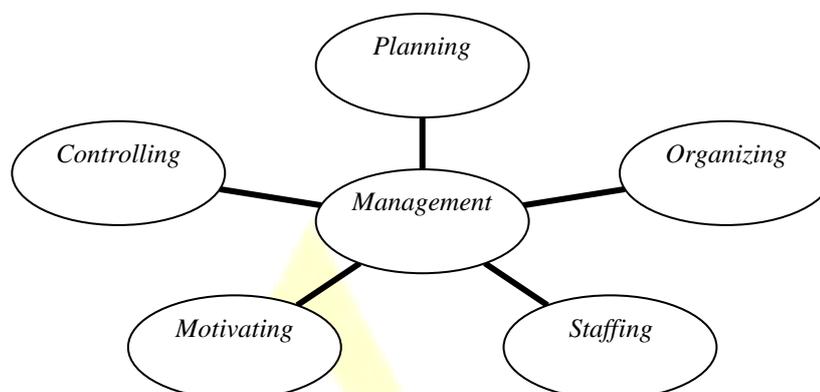
Model manajemen merupakan suatu sistem atau kejadian yang berisi informasi dalam suatu proses atau kerangka kerja yang melibatkan bimbingan atau pengarahan suatu kelompok orang-orang ke arah tujuan-tujuan organisasional atau maksud-maksud yang nyata.

1. Model Fungsi Manajemen Objek Wisata The Forest Island

Menurut George R. Terry & Leslie W. Rue fungsi manajemen meliputi : perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*),

kepegawaian (*Staffing*), pemotivasian (*Motivating*), pengawasan (*Controlling*).⁸⁹

Model 1.1: Fungsi Manajemen Objek Wisata Syariah The Forest Island



Sumber: Brannan (2005).⁹⁰

Adapun pengaplikasian dari teori diatas dalam model manajemen yang ada pada objek wisata the forest island yaitu :

a. Perencanaan Objek Wisata The Forest Island

Menentukan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang, dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.

Untuk mengetahui perencanaan Model Manajemen Objek Wisata The Forest Island, peneliti melakukan metode wawancara dalam menggali informasi yang berkaitan. Informasi ini di dapatkan langsung dari Manajer Objek Wisata The Forest Island.

⁸⁹George R. Terry & Leslie W. Rue, *Dasar-Dasar Manajemen*, (Jakarta Timur: Bumi Aksara, 2019), hlm. 8

⁹⁰Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Destinasi)*,....., hlm. 64

“Perencanaannya ya kita merencana di basicnya kolam renang kita adukan dengan taman bunga, hutan buatan itu rencana dari awal, ya intinya memang basicnya dari pariwisata kita pembedalah, di banyumas ini kan akan dibangun tiga wisata satu owner cuma konsepnya berbeda-beda nanti kita juga lihat perjalanannya permintaan pengunjung nanti kolam renangnya seperti apa, intinya beda dari yang satu yang satunya sama yang satunya lagi”.⁹¹

Perencanaan sejak awal akan di bangun objek wisata ini tentunya memang terfokus kepada bagaimana mencari peluang dan daya tarik yang belum ada sebelumnya sehingga objek wisata ini mampu menjadi pembeda dari yang lain dengan tujuan dapat menarik minat wisatawan baik lokal maupun luar kota.

“Kalau untuk perencanaan pengembangannya ya perencanaan pengembangannya kita biasanya emang dari pengunjung, minatnya apa nanti kita bicarakan kita musyawarahkan makanya pembangunan ini tidak langsung jadi, *step by step* dari awal seperti ini terus ada gedung-gedung pertemuan karena banyak permintaan akhirnya kita bikinkan disitu karena disini pariwisata makanya konsepnya kita kasih interior untuk selvie”.

Dalam mengembangkan suatu objek wisata yang sudah ada tentunya perusahaan dalam industri pariwisata harus mampu menuangkan banyak ide-ide baru sehingga objek wisata selalu berkembang baik dari segi fasilitas, bangunan, objek dan kualitas pelayanan. Objek wisata the forest island menerapkan perencanaan yang terbuka sehingga seluruh karyawan dipersilahkan untuk menyampaikan pendapat atau masukan, baik itu masukan dari pengunjung ataupun dari karyawan itu sendiri.

⁹¹Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

Perencanaan yang di lakukan disini sudah cukup baik akan tetapi belum di buat secara tertulis, mulai dari program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang. sehingga dalam merencanakan pembangunan dan pengembangan dilakukan secara kondisional.

b. Pengorganisasian Objek Wisata The Forest Island

Mengelompokkan, menentukan berbagai kegiatan penting, dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.

“Di dalam organisasi tentunya kita melakukan sholat berjamaah di waktu dzuhur dan ashar sesuai dengan jam kerja, walaupun tidak seluruh karyawan mengikuti tapi ya kalau bisa sholat berjamaahnya dengan dua atau tiga orang itu ndak papa.”⁹²

Sholat berjamaah tentunya akan membuat sebuah organisasi semakin kompak, seperti di objek wisata ini yang telah menerapkan konsep syariah pada orgnisasinya sehingga karyawan disini kompak dan kinerjanya memuaskan.

Pengorganisasian disini merupakan pembagian tugas pokok dan fungsi sesuai dengan *jobdesk* masing-masing divisi dalam mengelola objek wisata the forest island sehingga struktur organisasi dapat tertata dengan baik, disini merupakan objek wisata berbabis industri pariwisata yang bergerak sendiri, sehingga dalam hal ini elemen yang terlibat hanyalah pemilik objek wisata ini saja. Berikut adalah struktur organisasi Objek Wisata The Forest Island:

⁹²Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020

Struktur Organisasi Objek Wisata The Forest Island meliputi:
Manajer: Endris Santoso, S. E. Koordinator Karyawan: Yudhistira, A. Md. Administrasi: Hawa Santika, S. Sy. Marketing: Yelvi Ermananda. Divisi Caffe yang meliputi: Koordinator: Rohman. Staff: Nurul Khasanah, Dwi Kurniatun, Uswatun Khasanah. Divisi Gudang yang meliputi: Kepala Gudang: Fandi Himawan, Divisi SAR yang meliputi: Koordinator: Kukun Satrio. Staff: Okti Setiawan, Agus Susanto, Dwiana Rismatul Fadilah. Divisi Kebersihan yang meliputi: Koordinator: Abdul Karim. Staff: Sunarko, Sutarko, Diran.

Adapun tugas pokok dan fungsi dari struktur organisasi Objek Wisata The Forest Island sesuai dengan jabatan masing-masing yakni sebagai berikut. Manajer yaitu Mengatur jalannya seluruh operasional di Objek Wisata The Forest Island, dan mengayomi seluruh karyawan di dalamnya. Koordinator Karyawan Koordinator karyawan disini yaitu bertanggung jawab kepada seluruh karyawan dan mengatur seluruh divisi karyawan atau yang bersangkutan. Administrasi yaitu membuat data-data yang diperlukan oleh perusahaan, kemudian mengelola keluar masuknya keuangan proyek dan seluruh operasional. Marketing yaitu bertugas untuk memasarkan atau mempromosikan produk dari perusahaan dan membuat strategi pemasaran yang bagus untuk perusahaan. Divisi Caffe yaitu Mengatur dan mengelola seluruh operasional yang ada di caffe, mulai dari kebutuhan caffe hingga keuangan di dalamnya. Divisi Gudang yaitu Mengatur dan mengelola

seluruh barang yang masuk dari suplayer. Divisi SAR yaitu Mengatur dan mengelola di bagian keamanan wahana kolam renang, penyewaan alat dan pengurusan kolam renang. Divisi Kebersihan yaitu Membersihkan seluruh area yang ada di Objek Wisata The forest Island.⁹³

c. Kepegawaian Objek Wisata The Forest Island

Menentukan keperluan-keperluan sumber daya manusia, pengerahan, penyaringan, latihan, dan pengembangan tenaga kerja.

Dalam hal kepegawaian atau pengelolaan karyawan tentunya dari koordinator karyawan sangat menerapkan kedisiplinan yang sudah ada dari perusahaan mulai dari tata tertib perusahaan hingga tanggungjawab atas jobdesk yang telah diberikan kepada masing-masing divisi.

“Kita tanam kedisiplinan yang ada memang sudah dikeluarkan *management* yang menjadi peraturan perusahaan, kinerja karyawan sudah cukup memuaskan karena sejauh ini mereka kerja menjalankan aturan dan *jobdesk* yang sudah ditentukan”⁹⁴

Dengan tata tertib yang sudah ada dan pengawasan yang dilakukan oleh koordinator karyawan tentunya seluruh karyawan mematuhi dengan baik, sehingga kinerja yang dilakukan cukup memuaskan.

“Kalau cara mengaturnya kan kita udah ada divisinya masing-masing dan satu divisi ada kepalanya dan itu biasanya kita melakukan breafing rutinitas itu sebulan sekali semua

⁹³Hasil Observasi di Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 19 Agustus 2020.

⁹⁴Wawancara dengan Bapak Yudhistira A,md. Selaku Coordinator Karyawan The Forest Island pada tanggal 25 Agustus 2020.

karyawan, tapi kalau untuk kepala divisi kita kadang agenda-agenda tertentu bisa seminggu sekali tergantung. Nah itu nanti kalau ada acara biasanya kita *breafing*nya tidak semua hanya cukup untuk kepala divisinya tapi kalau untuk rutinitas setiap bulan kita semuanya breafing monggo masukannya apa terus komplemennya dari pengunjung apa nanti kita bahas bareng-bareng. Kinerjanya ya karena udah ada tugasnya masing-masing disini juga saya ada penilaian yaitu kepala divisi bisa mengawasi divisi lain tapi tidak bisa menegur, dia menyampaikan ke atas nah kita koreksi terus. Nah itu saling inilah saling ngoreksi saling menjaga”⁹⁵.

Menurut manajer objek wisata the forest island ini dalam mengatur karyawan beliau mengingatkan ketika ada karyawan yang melakukan kesalahan atau tidak disiplin, cara meningkatkannya juga dengan baik dan sopan karena di sini sangat mengedepankan kekeluargaan agar selalu menjaga keutuhan silaturahmi antar karyawan baik atasan maupun bawahan. Selain itu, mengadakan *breafing* rutin satu bulan sekali agar dapat mengevaluasi seluruh kinerja karyawan.

“Kalau untuk hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan saya mengadakan upacara bendera pasti wajib, terus lomba-lomba pasti nanti keseluruhan dari perusahaannya yang punya owner itu ada *family day* semua karyawan ikut plus keluarga, kita emang disini apa namanya ya silaturahmi kekeluargaan itu seperti itu, yang kita utamakan di keluarganya ada masalah seperti apa kita juga negurnya secara kekeluargaan. Kadang seperti buka bersama, kalau untuk kegiatan mingguan dulu pernah saya adakan senam mingguan setiap hari jum’at, cuma karena kurang ini yaudah.”⁹⁶

Pengelolaan kepegawaian disini sudah cukup bagus dan tertata.

Mulai dari struktur organisasi, tata tertib perusahaan hingga jadwal kegiatan karyawan, terlebih dengan adanya *breafing* yang dilakukan

⁹⁵Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

⁹⁶Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

pada setiap satu bulan sekali yang mana disitu seluruh karyawan di bebaskan untuk menyampaikan ide, pendapat, dan aspirasinya. Silaturahmi kekeluargaan yang sangat dijaga juga merupakan suatu hal yang sangat penting dalam pengelolaan kepegawaian atau *staffing*

d. Pemotivasian Objek Wisata The Forest Island

Mengarahkan atau menyalurkan perilaku manusia ke arah tujuan-tujuan. Dalam suatu perusahaan, tentunya karyawan sangat membutuhkan motivasi dari atasan atau manajer agar dalam mengerjakan tugas dan pekerjaannya selalu diperbaiki, seperti halnya di objek wisata ini yang mana manajer selalu memberikan motivasi kepada seluruh karyawan ketika *briefing* rutinitas baik berupa perkataan motivasi maupun materi atau bonus gaji dan kenaikan jabatan.

“Saya melakukannya kalau untuk motivasi ya satu, kita kasih istilahnya apaya kaya bonus juga kita tingkatkan untuk jabatannya yang tadinya kepala divisinya kurang bagus ternyata ada karyawan di divisi itu yang lebih menonjol kita angkat menjadi kepala divisi, itu menjadi motivasi makanya dia berebut ingin menjadi kepala divisi karena disitu untuk atensi bulanannya kan berbeda, terus atensi-atensi yang lain kalau karyawan ini bagus untuk bulan ini kita kasih bonus untuk tahunan, kita kan ada pemilihan karyawan terbaik setiap tahun setiap tanggal 17 agustus mbak. Itukan ada nominasi untuk kategori-kategori itu kan ada tiga disiplin, sopan santun, sama kinerja, terus saya juga selalu memotifasi agar seluruh karyawan itu selalu jujur dan bisa di percaya.”⁹⁷

⁹⁷Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

Motivasi sangat di perlukan dalam suatu perusahaan maupun lembaga organisasi tertentu, manajer objek wisata the forest island dalam memberi motivasi kepada karyawan dengan memberi bonus dan menaikkan jabatan bagi karyawan yang disiplin dan kinerjanya bagus, karena dengan naiknya jabatan otomatis gaji juga naik sehingga karyawan bersaing untuk maksimal dalam bekerja, selain itu juga tentunya manajer memberi arahan-arahan dan kata motivasi agar selalu menerapkan kedisiplinan, sifat jujur dan bisa di percaya baik kepada sesama karyawan ataupun dengan atasan. Seperti halnya sifat rosul yakni *sidiq, amanah, tabligh, dan fatonah*.

Hingga saat ini karyawan yang telah diberi bonus gaji atau kenaikan jabatan ada dua orang, setiap satu tahun sekali ada pemilihan karyawan terbaik yang di adakan setiap tanggal 17 agustus.

e. Pengawasan Objek Wisata The Forest Island

Mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan berbagai sebab penyimpangan-penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang diperlukan.

“Perdivisi kita taruh kepala bagian untuk mengatur dan mengawasi agar karyawan mentaati dan menjalankan *jobdesk* atau aturan yang ada.”⁹⁸

Setiap divisi mempunyai kepala divisi masing-masing yang bertugas untuk mengawasi bawahannya agar kinerja yang dilakukan tetap mematuhi peraturan yang ada.

⁹⁸Wawancara dengan Bapak Yudhistira A,md. Selaku Coordinator Karyawan The Forest Island pada tanggal 25 Agustus 2020

“Saya lakukan disini pengawasan melekat. Pengawasan melekat yaitu semua setiap hari saya awasi saya nge cek dari ujung sini sama ujung belakang saya awasi semua, setiap hari pasti saya ada beberapa menemui karyawan yang kurang disiplin. Kita kerjasama di masing-masing kepala divisi disini kan aturannya kepala divisi melaporkan langsung ke saya atau koordinator untuk bahan evaluasi, untuk *breafing*, untuk *meeting*. Disini pengawasannya pengawasan melekat, pengawasan terus menerus.”⁹⁹

Manajer objek wisata the forest island dalam melakukan pengawasan kepada kinerja karyawan dilakukan secara terus menerus dan terjun langsung ke lapangan, kemudian dari setiap kepala divisi mengawasi bawahannya, dan dari kayawannya sendiri juga saling mengawasi, saling mengingatkan, dan saling menjaga.

Tabel 1.1: Fungsi Manajemen Objek Wisata The Forest Island

No.	Fungsi Manajemen	Keterangan
1.	Perencanaan	Perencanaan dilakukan secara kondisional dan belum dibuat secara tertulis baik dari segi pengelolaan secara umum dan pembangunan infrastruktur.
2.	Pengorganisasian	Pengorganisasian hanya dari <i>internal</i> saja, tidak ada elemen yang terlibat karena perusahaan ini berdiri sendiri.
3.	Kepegawaian	Kepegawaian yang dilakukan sudah cukup baik dengan adanya jadwal rapat rutin dan silaturahmi yang baik dengan sesama pegawai.
4.	Pemotivasian	Dalam memotivasi karyawan, manajer memberikan bonus tambahan dan kenaikan jabatan bagi karyawan yang kinerjanya bagus.
5.	Pengawasan	Setiap harinya manajer melakukan pengawasan dengan terjun langsung ke

⁹⁹Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

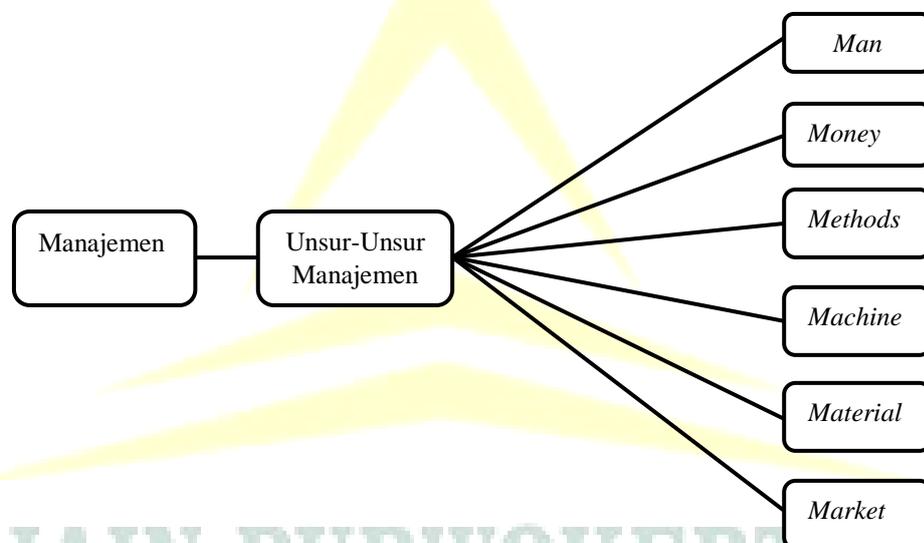
	lapangan.
--	-----------

Sumber: hasil modifikasi penulis.

2. Unsur-unsur Model Manajemen Objek Wisata The Forest Island

Menurut Manulang bahwa unsur-unsur manajemen terdiri dari 6 unsur atau biasa disebut dengan 6M, yaitu *man, money, machine, methods, material dan market*.¹⁰⁰

Model 1.2: Unsur-Unsur Manajemen Objek Wisata The Forest Island



Sumber: Smith dan Tylor (2004).¹⁰¹

¹⁰⁰Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

¹⁰¹Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Destinasi)*,....., hlm. 48

Adapun pengaplikasian unsur-unsur model manajemen yang ada pada Manajemen Objek Wisata The Forest Island yakni :

1) *Man* (Manusia)

Manusia atau yang biasa di sebut dengan (SDM) sumber daya manusia dalam istilah manajemen merupakan sebagai sarana yang paling utama dan sebagai penggerak dalam sebuah proses manajemen.

“Sumber daya manusia itu walaupun dia masih kurang atau minus sekalipun selama kita menerapkan aturan dan *jobdesk* yang benar insyaallah semuanya berjalan dengan baik, untuk dari segi pendidikan sementara ini karena memang kita tempatnya wisata paling tidak banyak karyawan yang kita fungsikan itu dari lingkungan sendiri dari orang desanya yang memang tempat wisata itu berada ya akamsi lah, paling tenaga-tenaga ahli yang memang kita perlukan ada beberapa plot yang kita ambil dan kita taruh di tempat perdivisinya masing-masing, kalau untuk globalnya sih karyawan untuk dari segi pendidikannya kurang. Persyaratan bekerja di disini pakai ijazah minimal SD, SMP, SMA kalau untuk atasan minimal D3 dan S1”.¹⁰²

Dari segi sumber daya manusia (SDM) menurut koorditaor karyawannya masih terbilang kurang dari segi pendidikannya, karena disini merekrut atau mengambil karyawan yang berasal dari desa sekitar objek wisata sehingga pendidikan tidak menjadi syarat utama, yang penting karyawannya disiplin dan mampu menjalankan tugas masing-masing sesuai *jobdesk*, hal ini tentunya untuk membantu meningkatkan sumber daya manusia masyarakat sekitar dengan memberi lapangan pekerjaan.

¹⁰²Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020

Sumber daya manusia (SDM) untuk karyawan dibagian kantor tentunya dari segi pendidikan maupun pengalaman sudah cukup baik dengan minimal pendidikan SLTA-S1. Kalau menurut saya sendiri, Manajemen Objek Wisata The Forest Island ini terbilang cukup ideal karena karyawan yang menjabat di bagian *office*/kantor rata-rata berpendidikan mulai dari SLTA hingga S1 sehingga pendidikan ini sangat berpengaruh dalam bidang administrasi pekantoran, namun untuk karyawan di bagian perdivisinya dari segi pendidikan masih kurang.

2) *Money* (Uang)

Suatu perusahaan dapat menjalankan suatu program kerja atau kegiatan tidak akan lebas dari uang, uang sangatlah penting dan harus dialokasikan sebagaimana mestinya agar suatu perusahaan dapat melaksanakan programnya dengan sesuai manajemen yang ada.

Dalam manajemen suatu usaha, termasuk objek wisata the forest island tentunya uang menjadi unsur pendukung yang sangat penting dan berpengaruh terhadap jalannya operasional perusahaan.

“Sumber dana yang di dapatkan ya satu dari the forest, dari caffe, SAR penyewaan alat, tiketing terus dari penyewaan-penyewaan tempat”

Karena perusahaan industri pariwisata ini berjalan secara mandiri maka tidak ada pihak-pihak tertentu seperti pemerintah daerah, pokdarwis, sponsor, iklan ataupun lembaga lainnya yang memberikan dana ke perusahaan ini, sumber dana atau keuangan yang

ada di objek wisata ini berasal dari ownernya sendiri, dana perusahaan, dan dari pendapatan operasional objek wisata.

3) *Methods* (Cara)

Cara bisa didefinisikan sebagai jalan agar suatu program kerja atau kegiatan bisa tepat sasaran secara guna sehingga proses manajemen dapat berjalan secara efektif dan efisien.¹⁰³

“di sini masih terbilang objek wisata yang sangat baru, jadi kita menggunakan cara konsep wisata syariah”.¹⁰⁴

Manajemen objek wisata the forest island memilih cara untuk mencari peluang dan menjadikan objek wisata ini berbeda dengan yang lain sehingga wisata syariah disini menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan.

4) *Machine* (Mesin atau Alat)

Seiring berkembangnya zaman maka teknologi semakin maju dan sangat membantu dalam suatu proses manajemen baik itu di suatu perusahaan atau perorangan. Mesin atau alat merupakan sesuatu yang diperlakukan dan digunakan untuk mencapai suatu tujuan yang efektif dan efisien.¹⁰⁵

“Teknologinya ya seperti komputer paling, sosial medianya saya menggunakan facebook, instagram, juga kadang meliputi peran lokal, websitenya juga ada semuanya, youtube semua ada”.¹⁰⁶

¹⁰³Agustini, *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, (Jakarta: Citra Pustaka, 2013), hlm. 61.

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

¹⁰⁶Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

Dalam pemanfaatan teknologi di objek wisata the forest island ini sudah cukup bagus karena mulai dari sosial medianya sudah lengkap sebagai alat untuk mempublikasikan dan mempromosikan objek wisata ini.

5) *Materials* (Bahan)

Material sangat dibutuhkan untuk mencapai suatu tujuan dalam proses manajemen atau kegiatan, karena material merupakan unsur pendukung manajemen dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diterapkan.

Di objek wisata the Forest island mengolah bahan menu restoran seperti makanan dan minuman.

6) *Market* (Pasar)

Pasar merupakan tempat bertemunya penjual dan pembeli untuk saling bertransaksi. Pasar merupakan target yang dituju oleh suatu perusahaan dalam mempromosikan produk atau yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Bagi perusahaan yang bergerak dalam bidang pariwisata maka pasar atau target sangat penting untuk mencapai tujuan akhir.¹⁰⁷

Dari segi pemasaran setiap perusahaan mempunyai strategi masing-masing dalam mempromosikan produk yang dimiliki.

“Biasanya itu langsung keluar ke sekolah-sekolah, paling pakai brosur terus pake media sosial kaya gitu paling itu. Paling kalau kita kaya gini ya kalau untuk merencanakan produk kita

¹⁰⁷Mulayu Hasibuan, *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2007), hlm. 20.

terjun langsung ke sekolahan, kalau untuk instansi-instansi kita biasanya lewat itu ya neng whatsapp karena ibu-ibu kan biasanya ngadain arisan paling kaya gitu aja kita lebih detailnya lewat brosur. Paling biasanya kita banyakin lagi kaya iklan di media sosial kaya instagram, facebook, tiket masuk juga kita ada pengurangan 20% kalau misalnya diatas 20 orang kalau pengunjungnya untuk bokingan tapi ya. Kalau yang biasanya kita kasih diskon untuk tiket masuknya”¹⁰⁸.

Di objek wisata the forest island dalam memasarkan atau mempromosikan produknya melalui sosial media seperti instagram, facebook, website, whatsapp, dan youtube. Selain itu marketing melakukan strategi dalam mempromosikan produk yang ada dengan menyebarkan brosur ke sekolah-sekolah atau lembaga tertentu.

Tabel 1.2: Unsur-Unsur Manajemen Objek Wisata The Forest Island

No.	Unsur Manajemen	Keterangan
1.	<i>Man</i> (Manusia)	Sumber daya manusia sudah cukup bagus karena sudah didukung dengan pendidikan akademis.
2.	<i>Money</i> (Uang)	Pengelolaan keuangan untuk pembangunan dan pengembangan Objek Wisata The Forest Island cukup baik.
3.	<i>Methods</i> (Cara)	Membuat suatu daya tarik wisata baru
4.	<i>Machine</i> (Mesin)	Pemanfaatan teknologi sebagai media pemasaran atau promosi sudah cukup bagus karena sosial media yang digunakan sudah lengkap.
5.	<i>Materials</i> (Bahan)	Tidak ada di manajemen Objek Wisata The Forest Island, karena tidak bergerak di bidang manufaktur.
6.	<i>Markets</i> (Pasar)	Wisatawan lokal (lembaga instansi sekolah, pondok pesantren, yatim piatu, wisatawan yang ingin berekreasi), wisatawan luar kota.

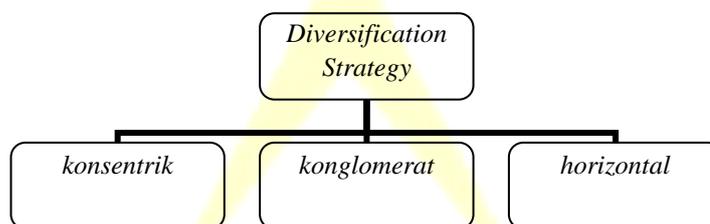
¹⁰⁸Wawancara dengan Ibu Yelvi Ermananda Selaku Marketing Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020

Sumber: hasil modifikasi penulis.

3. Diversifikasi Produk Objek Wisata The Forest Island

Strategi diversifikasi sangatlah penting dalam mengembangkan atau meningkatkan suatu perusahaan dengan menawarkan produk baru, terlebih bagi objek wisata yang terbilang masih baru sehingga mempunyai daya saing yang cukup tinggi.

Model 1.3: Macam-Macam Strategi Diversifikasi Objek Wisata The Forest Island



Sumber: Dahlen, Lange, dan Smith (2010).¹⁰⁹

Strategi diversifikasi terdiri dari tiga bagian yaitu, diversifikasi konsentrik atau berhubu horizontal.

“Banyak produk, dari makanan terus dari ya produknya ya tempat-tempat kita memfasilitasi tempat-tempat untuk acara kan itu juga termasuk dari produk. Yang baru kita ada gedung pertemuan cuma tambahan menu-menu, kalau untuk bokingan njenengan mau pesen apa aja bisa yang penting pesen kalau untuk harinnya kita paling nasi goreng, ayam, khas purwokerto ada mendoan setiap hari ada, pecel ada tapi kalau untuk booking biasanya ada tumpeng, rica-rica bakso, ada bakar-bakar ada buat acara kita biasanya bikin sendiri”¹¹⁰.

Objek wisata yang diteliti oleh penulis yaitu dengan menggunakan diversifikasi konsentrik atau berhubungan yaitu suatu strategi yang

¹⁰⁹Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Destinasi)*,....., hlm. 51

¹¹⁰Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020

dilakukan oleh sebuah perusahaan dengan menambah produk, usaha, dan jasa baru yang masih berhubungan dengan apa yang dimiliki oleh perusahaan tersebut.¹¹¹

Menurut Philip Kotler yang berpendapat bahwa diversifikasi produk adalah pemahaman subyektif dan produsen atas sesuatu yang ditawarkan sebagai usaha untuk mencapai tujuan organisasi melalui pemenuhan kebutuhan dan keinginan nasabah, sesuai dengan kompetensi dan kapasitas organisasi serta daya beli pasar.¹¹²

Berdasarkan pada pernyataan di atas maka dapat kita simpulkan bahwa model diversifikasi di objek wisata the forest island sesuai dengan teori yang dicantumkan oleh penulis.

Di objek wisata ini ada beberapa produk yang di diversifikasi untuk mengembangkan objek wisata dan menaikkan profit, yakni Penambahan kolam renang syariah yang lebih besar, penambahan hutan buatan, gedung pertemuan, tambahan menu restoran atau cafe, sedang dibangun hotel syariah, taman anggur dan margasatwa.

4. Konsep Wisata Syariah Objek Wisata The Forest Island

Konsep wisata syariah tidak hanya melayani keinginan wisatawan lokal, namun juga wisatawan mancanegara, dalam masalah kenyamanan memegang prinsip syariat islam. Tidak hanya mempertahankan kehalalan makanan akan tetapi juga menyangkut fasilitas lainnya, seperti

¹¹¹Jemsly Hutabarat & Martani Huseini, *Operasionalisasi Strategi*, (Jakarta: PT. Gramedia, 2006), hlm. 158.

¹¹²Philip Kotler, *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*, (Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia, 2005), hlm. 52.

memisahkan tempat kolamrenang antara laki-laki dan perempuan, tidak menyediakan minuman keras dan tempat yang menimbulkan madhorot. Selain itu, fasilitas mushola, petunjuk arah kiblat, Al-Qur'an serta sajadah menjadi hal yang standar dalam pembangunan wisata syariah.¹¹³

“Ya cara menerapkannya satu, berjenis kelamin perempuan yang masuk nah setiap kebersihan, semua tim SAR juga wajib perempuan disitu seperti itu, karyawannya wajib berjilbab. Produknya ya kolam renang, restoran, mushola, karyawan wanita wajib berjilbab, tiket gratis khusus, hotel syariah”.¹¹⁴

Dalam menerapkan konsep syariah tentunya suatu objek wisata di tuntut untuk memberikan fasilitas dan layanan sesuai dengan nilai-nilai islami agar tidak keluar dari hukum atau syariat islam.

“Kalau penerapan konsep syariah kan, kalau yang secara umum ya disini kan kolam renang syariah itu kolam renangnya tertutup banget ya jadi kalau misalnya anak laki-lakipun kalau dia di atas tiga tahun itu aja bener-bener ngga boleh masuk karena memang penjagaannya disitu kita ketat jadi kita juga menghormati perempuan-perempuan yang auratnya tidak bisa terlihat kan juga jadinya itu ngga boleh tetep. Kalau karyawan wanita harus berhijab memang iya, dulu pernah ada karyawan yang mau masuk itu memang dianjurkan berhijab karena istri ownernya itu menginginkan kita semua berhijab”.¹¹⁵

Setelah peneliti amati lebih mendalam, objek wisata the forest island ini sangat memperhatikan penerapan konsep syariah dengan fasilitas yang di sediakan seperti mushola, tempat wudhu, kolam renang khusus muslimah, restoran halal, dan hotel syariah. Selain itu, layanan yang di

¹¹³Kurniawan Gilang Widagyo, “Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia”, Jurnal Tauhid, Vol. 1, No. 1, 2015. hlm. 73-80.

¹¹⁴Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

¹¹⁵Wawancara dengan Ibu Hawa Santika, S. Sy. Selaku Admin Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 19 Agustus 2020

berikan kepada wisatawan juga sangat memperhatikan konsep syariah, mulai dari layanan yang ramah, sopan santun, saling menghargai, karyawan yang bertugas di bagian kolam renang muslimah semua wanita, anak laki-laki di atas umur 3 tahun dilarang masuk ke kolam renang muslimah, gratis tiket masuk untuk lembaga pondok pesantren, yayasan yatim piatu, TK, dan Paud. Kemudian untuk sesama karyawan sendiri juga menerapkan konsep syariah seperti wajib berjilbab bagi karyawan wanita, libur setiap hari jum'at, dan sangat menjaga silaturahmi kekeluargaan.

Menurut Tohir Bawazir bahwasanya wisata syariah adalah perjalanan wisata yang semua prosesnya sejalan dengan nilai-nilai syariah islam.¹¹⁶ Berdasarkan pada teori, wawancara dan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis maka penerapan konsep syariah pada objek wisata the forest island ini sudah cukup memenuhi, baik dari segi fasilitas, logistik, maupun pelayanannya.

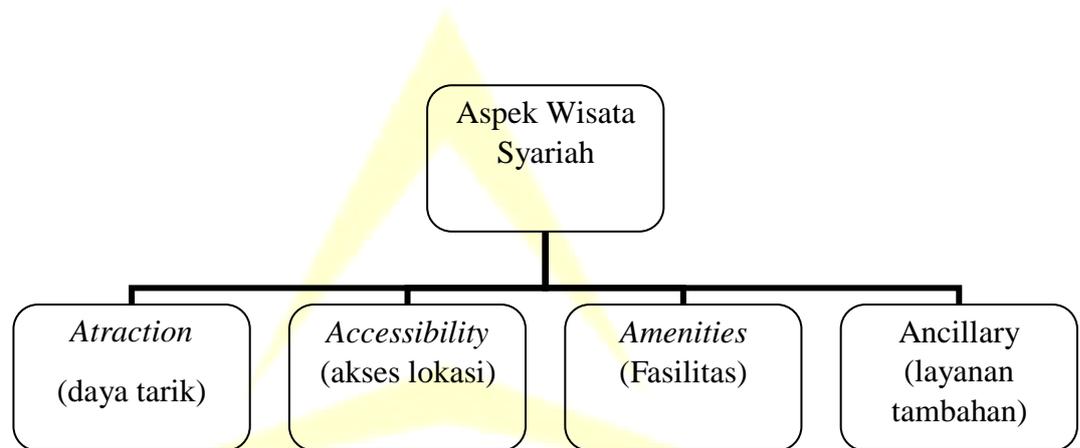
Makna syariah di objek wisata ini merupakan makna simbolik, yang digunakan sebagai strategi diversifikasi dalam menaikkan profitabilitas perusahaan. Sehingga kolam renang yang dibuat hanya khusus wanita saja dan tidak disediakan kolam renang khusus untuk laki-laki, karena kata syariah yang digunakan disini hanya sebagai label perusahaan saja.

¹¹⁶Tohir Bawazir, *Panduan Praktis Wisata Syariah*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2013), hlm. 22.

5. Aspek Penting dalam Wisata Syariah The Forest Island Baturraden

Atribut daya tarik wisata merupakan empat komponen yang harus ada pada daya tarik wisata, sehingga dapat dikembangkan secara berkelanjutan. Empat komponen pada daya tarik wisata antara lain: *attraction* (daya tarik), *accessibility* (akses lokasi), *amenities* (fasilitas), dan *ancillary* (layanan tambahan) yakni sebagai berikut:¹¹⁷

Model 1.4: Aspek Wisata Syariah The Forest Island



Sumber: Dahlen, Lange, dan Smith (2010).

Adapun pengaplikasian unsur-unsur model manajemen yang ada pada Manajemen Objek Wisata The Forest Island yakni :

a. *Attraction* (Daya Tarik) di Objek Wisata The Forest Island

Ada beberapa daya tarik yang dimiliki di objek wisata ini yakni kolam renang syariah, restoran halal, hutan buatan, taman bunga, hiburan setiap hari libur, dan gedung pertemuan namun yang paling menonjol adalah kolam renang syariah.

¹¹⁷Made Bayu Wisnawa. Dkk, *Manajemen Pemasaran Pariwisata*,....., hlm. 26-30

“Wahana kolam renang, kolam renang muslimah, taman bunga, hutan buatan, restoran halal atau *caffe*, tempat itu untuk rapat untuk arisan namanya gedung pertemuan”.¹¹⁸

Objek dan daya tarik wisata dikelompokkan menjadi 4 yaitu :¹¹⁹ Daya tarik wisata alam, daya tarik wisata buatan, daya tarik wisata budaya, dan daya tarik wisata minat khusus. Pada penelitian ini termasuk pada dua jenis objek dan daya tarik wisata yaitu objek daya tarik wisata buatan yakni merupakan usaha untuk menciptakan sesuatu yang baru dan menjadikannya sebagai daya tarik wisata, dan daya tarik wisata alam yakni merupakan usaha pemanfaatan sumber daya alam dan tata lingkungan untuk dijadikan sasaran wisata.

b. *Accessibility* (Akses yang dapat dicapai) di Objek Wisata The Forest Island

Akses jalan yang sangat strategis, jalan yang lebar dan aspal bagus karena merupakan jalan utama menuju lokawisata baturraden, transportasi umum berupa angkutan umum juga beroperasi setiap harinya sehingga lokasi menuju objek wisata the forest island ini sangat mudah.

c. *Amenities* (Fasilitas) di Objek Wisata The Forest Island

Amenities atau fasilitas merupakan sarana dan prasarana yang di sediakan di suatu objek wisata baik sarana dan prasarana utama maupun pendukung.

¹¹⁸Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

¹¹⁹Ismayanti, *Pengantar Pariwisata*, (Jakarta: Grasindo,2008), hlm. 147.

“Ada kolam renang syariah, muslimah, kolam renang umum juga ada, mushola, rest area, kamar mandi ya pasti, restoran ada dua nantinya ada tiga, lahan parkir yang luas, hiburan”.¹²⁰

Objek wisata the forest island memiliki fasilitas yang sudah cukup memadai seperti, wahana kolam renang anak, kolam renang umum, kolam renang syariah, hotel syariah, gedung pertemuan, restoran halal/*food court*, *caffe*, taman bunga, hutan buatan, danau buatan, kolam terapi ikan, taman anggur, margasatwa, mushola, tempat wudhu, kamar mandi, ruang bilas, ruang ganti, rest area, hiburan, gratis tiket masuk khusus, penyewaan alat, dan area parkir yang luas.

d. *Ancillary* (Layanan Tambahan) di Objek Wisata The Forest Island

Dalam suatu aktivitas pariwisata adalah organisasi penyedia layanan di setiap daya tarik wisata yang bertugas menyediakan segala kebutuhan dan keinginan wisatawan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai pengelolaan yang berkelanjutan.

Di objek wisata the forest island selalu mengedepankan pelayanan yang ramah dan sopan, selain itu di objek wisata ini juga menyediakan tim SAR di bagian kolam renang.

Tabel 1.3: Aspek Wisata Syariah The Forest Island Objek Wisata The Forest Island.

No.	Aspek Penting	Keterangan
1.	<i>Attraction</i> (daya tarik)	Termasuk pada objek daya tarik buatan berupa : kolam renang syariah,

¹²⁰Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

		restoran halal, hutan buatan, taman bunga, hiburan setiap hari libur, dan gedung pertemuan
2.	<i>Accessibility</i> (akses lokasi)	Lokasi menuju objek wisata the forest island ini sangat mudah, akses jalan yang sangat strategis, jalan yang lebar dan aspal bagus. Transportasi umum berupa angkutan umum yang beroperasi setiap harinya
3.	<i>Amenities</i> (fasilitas)	<p>a. Fasilitas utama: Wahana kolam renang anak, Kolam renang umum, Kolam renang syariah, Hotel syariah, Gedung pertemuan, Restoran halal / <i>food court</i>, Taman bunga, Hutan buatan, Danau buatan, Kolam Terapi Ikan, Taman anggur dan margasatwa.</p> <p>b. Fasilitas Pendukung: Mushola, Tempat wudhu, Kamar mandi, Ruang bilas, Ruang ganti, Rest area, Hiburan, Gratis tiket masuk khusus, Penyewaan alat, dan Area parkir yang luas</p>
4.	<i>Ancillary</i> (layanan tambahan)	Pelayanan yang ramah, sopan dan tim SAR di bagian kolam renang.

Sumber: hasil modifikasi penulis.

6. Cara Menarik Minat Wisatawan Objek Wisata The Forest Island

Semakin pesatnya pertumbuhan dalam sebuah industri pariwisata tentunya persaingan antar perusahaan yang bergerak di bidang industri pariwisata semakin tinggi, oleh karena itu setiap objek wisata tentunya mempunyai cara dan strategi masing-masing dalam menarik minat wisatawan.

“Satulah pasti ada program-program seperti diskon juga apa namanya penambahan-penambahan fasilitas, diskon tiket kondisional kita juga setiap weekand hari minggu tanggal merah kita juga ada hadiah-hadiah untuk anak-anak hadiah yang seperti alat tulis yang mendukung mereka dalam pembelajaran. Kalau cara mempertahankan pelanggan ya kita harus menjagalah, menjaga satu sopan santunnya terus pelayanannya juga menjaga fasilitas yang ada disini”.¹²¹

Objek wisata the forest island dalam menarik minat wisatawan dengan menyediakan program diskon tiket masuk di hari-hari tertentu kemudian yang paling utama adalah penambahan fasilitas yang tentunya sesuai dengan permintaan wisatawan dan setiap hari minggu membagikan hadiah seperti alat tulis untuk anak-anak yang sedang berkunjung ke objek wisata tersebut. Dalam mempertahankan pelanggan tentunya kualitas pelayanan yang diberikan sangat dijaga mulai dari sopan santun dan fasilitas yang disediakan.

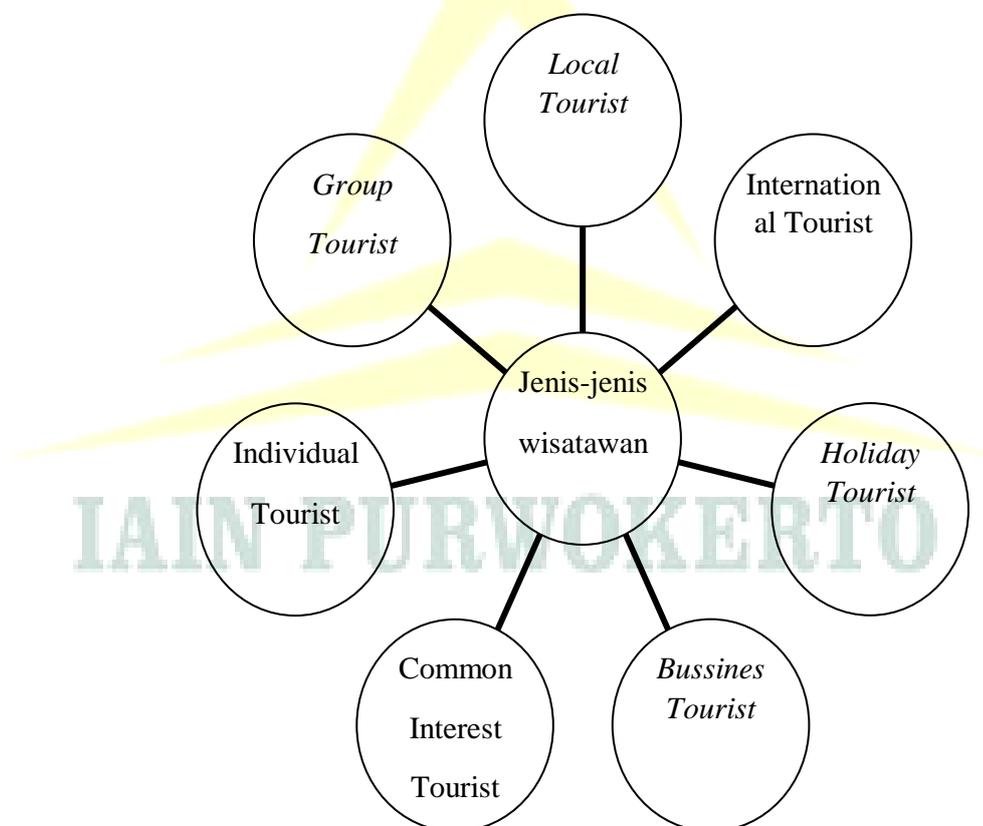
“Banyak dari luar kota banyak, ya terutama kalau kesehariannya ya lokallah masih, karena pariwisata disini kan basicnya langganan lah istilahnya yang kalau kita berkunjung kesini cuma sekali terus bosan, hampir seminggu ya bisa tiga kali empat kali karena yaitu di beri kolam renang, basicnya disini kita ada beberapa tempat pariwisata itu dikonsep kolam renangnya tak tutupin atap semua

¹²¹Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

biar ngga panas, terus juga saya tidak memakai kaporit karena alami jadinya bersih”.¹²²

Wisatawan yang berkunjung kebanyakan wisatawan lokal dan sudah langganan sehingga wisatawan tersebut terkadang berkunjung satu minggu sampai tiga kali, bukan untuk berenang atau berekreasi justru karena tertarik dengan menu makanan, minuman, dan hiburannya saja. Selain itu, wisatawan dari luar kota juga sudah cukup banyak mulai dari wisatawan dengan tujuan berekreasi ataupun dengan tujuan berbisnis.

Model 1.5: jenis-jenis wisatawan objek wisata the forest island



Sumber: Brannan (2005).¹²³

¹²²Wawancara dengan Bapak Endris Santoso, S. E. Selaku Manajer Objek Wisata The Forest Island pada tanggal 22 Juli 2020.

Menurut M. Liga Suryadana¹²⁴ wisatawan adalah orang yang melakukan perjalanan untuk berlibur, berobat, berbisnis, berolahraga serta mencari ilmu dan mengunjungi suatu tempat yang indah atau sebuah negara tertentu. Jenis-jenis wisatawan yakni, *Local tourist* (wisatawan lokal), *International tourist* (wisatawan mancanegara), *Holiday tourist* (wisatawan berlibur), *Bussines tourist* (wisatawan bisnis), *Common interest tourist* (wisatawan khusus), *Individual tourist* (wisatawan individu), dan *Group tourist* (wisatawan rombongan).

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis, wisatawan pada objek wisata the forest island termasuk pada *Local tourist* (wisatawan lokal), *Holiday tourist* (wisatawan berlibur), *Bussines tourist* (wisatawan bisnis), *Individual tourist* (wisatawan individu), dan *Group tourist* (wisatawan rombongan). Akan tetapi yang paling banyak yaitu wisatawan rombongan mulai dari sekolah-sekolah dan lembaga tertentu.

IAIN PURWOKERTO

¹²³Burhan Bungin, *Komunikasi Pariwisata (Pemasaran dan Brand Destinasi)*,....., hlm. 64

¹²⁴M. Liga Suryadana, *Sosiologi Pariwisata*, (Bandung: Humaniora, 1978), hlm. 55

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Model manajemen diversifikasi wisata syariah objek wisata the forest island dalam menarik minat wisatawan tentunya dengan membuat produk baru dengan strategi konsentrik/berhubungan untuk menaikkan *profitabilitas* perusahaan. Diversifikasi produk ini terus dikembangkan dan di pertahankan oleh perusahaan, karena berdasarkan model manajemen diversifikasi yang diterapkan, wisata ini dapat terwujud. Sehingga objek wisata the forest island yang masih terbilang sangat baru ini selalu ramai dikunjungi dan tentunya mampu menarik minat wisatawan, baik wisatawan lokal maupun luar kota.

Dalam menerapkan konsep syariah tentunya dengan memfasilitasi dan memberikan pelayanan sesuai dengan nilai-nilai hukum islam, dalam ilmu dakwah biasa di sebut dengan *amar ma'ruf nahi mungkar* yaitu mengajak karyawan dan wisatawan objek wisata the forest island kepada kebaikan dan mencegah dari keburukan. Penerapan konsep syariah pada objek wisata the forest island ini sudah sesuai dengan prinsip-prinsip wisata syariah, baik dari segi pengelolaan manajemen karyawannya maupun fasilitas dan pelayanan yang diberikan untuk wisatawan.

B. Saran

Penulis tidak bermaksud untuk mencari kekurangan pengelola manajemen objek wisata the forest island, akan tetapi penulis bermaksud untuk memberi sedikit masukan agar dapat di jadikan sebagai pengembangan

dan peningkatan pada objek wisata the forest island ke depannya. Maka dari itu ada beberapa hal yang alangkah lebih baiknya diperhatikan terkait dengan penelitian ini, yaitu sebagai berikut :

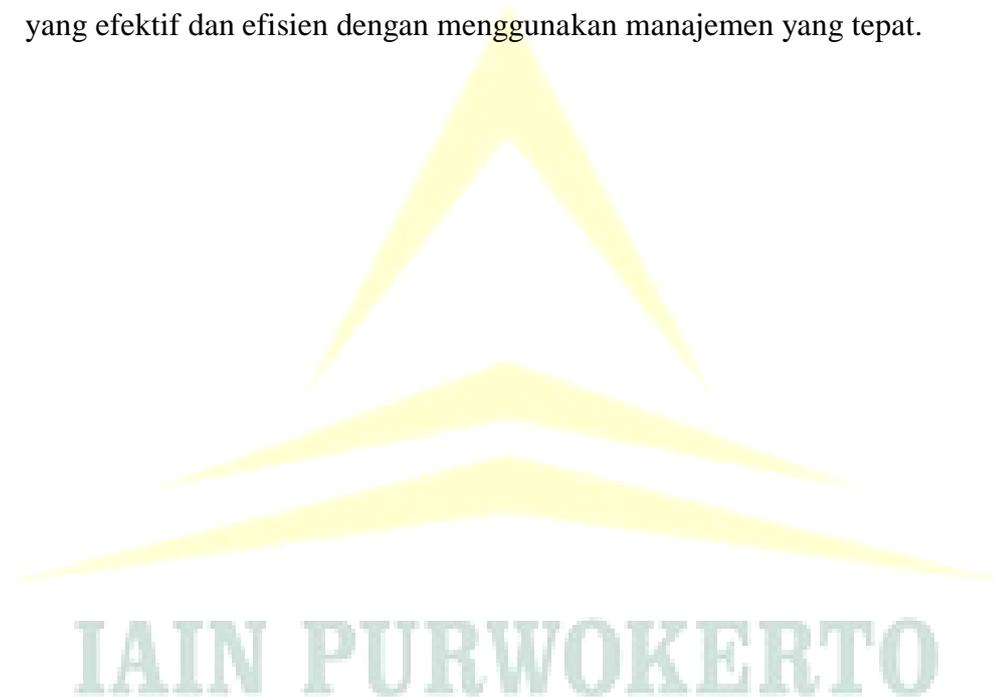
1. Perlunya membuat program kerja yang tertulis, baik itu program kerja jangka pendek maupun program kerja jangka panjang agar perencanaan yang dilakukan di objek wisata the forest island ini dapat terstruktur dan tertulis dengan baik.
2. Perlunya meningkatkan sumber daya manusia (SDM) objek wisata the forest island, untuk menjadikan SDM pada objek wisata ini semakin meningkat baik dari segi pendidikan maupun dari segi pengalaman.
3. Perlunya meningkatkan promosi agar mampu menarik lebih banyak lagi wisatawan dari luar daerah.

C. Penutup

Pada penulisan ini penulis menyadari bahwa masih sangat banyak kekurangan dan jauh dari kata sempurna baik dalam segi penulisan maupun kata yang tidak sesuai, hal ini dikarenakan keterbatasan wawasan dan ilmu pengetahuan, maka dari itu penulis sangat mengharapkan bimbingan serta kritik dan saran yang membangun penulis agar dapat dijadikan pengalaman dan pembelajaran guna perbaikan dan peningkatan dalam penulisan skripsi ini, semoga perjuangan penulis dalam penelitian ini dapat berguna dan bermanfaat bagi pembaca maupun untuk penulis sendiri kedepannya.

Semoga penelitian ini mampu untuk dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian-penelitian berikutnya di bidang wisata terkhusus untuk

jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah IAIN Purwokerto, penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan keilmuan baru bagi para pembaca mengenai hal yang berkaitan dengan model manajemen diversifikasi di objek wisata, penelitian ini memberikan sumbangsih pemikiran untuk pengembangan penerapan teori maupun praktek khususnya manajemen model diversifikasi wisata, Penelitian ini di harapkan memberi masukan terhadap pihak yang terkait demi terwujudnya model manajemen diversifikasi wisata yang efektif dan efisien dengan menggunakan manajemen yang tepat.



DAFTAR PUSTAKA

- A. Yoeti, Oka. 1990. *Pengantar Ilmu Pariwisata*, Bandung: Angkasa.
- A.D. Helln, dkk. 2017. “Pengembangan Obyek dan Daya Tarik Wisata Alam sebagai Daerah Tujuan Wisata di Kabupaten Karanganyar”, *Jurnal Sosiologi DILEMA*, Vol. 32, No. 1.
- Agustini. 2013. *Pengelolaan dan Unsur-Unsur Manajemen*, Jakarta: Citra Pustaka..
- Ahyak. 2018. *Strategi Pengelolaan Pariwisata Halal Kota Surabaya (Studi Kasus pada Wisata Sunan Ampel Surabaya)*. Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian. Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsam. 2016. *Manajemen dan Strategi Dakwah*, Purwokerto: STAIN Press.
- Bastomi, Hasan. 2016. “Pengembangan Dakwah Melalui Pengelolaan Wisata dalam Tradisi Buka Luwur Makam Sunan Kudus”, *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 1. No. 2.
- Bawazir, Tohir. 2013. *Panduan Praktis Wisata Syariah*, Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar.
- Bayu Wisnawa, Made, dkk. 2019. *Manajemen Pemasaran Pariwisata*, Yogyakarta: Deepublish.
- Bungin, Burhan. 2015. *Komunikasi Pariwisata*, Jakarta: Prenada Media Group.
- Cayaray, Sarkiaji. 2014. “Model Layanan Perpustakaan Sekolah Luar Biasa”, Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Danim, Sudarwan. 2002. *Menjadi Peneliti Kualitatif*, Bandung: CV Pustaka Setia.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an terjemah*, Jakarta: Al-Huda.
- Dwiyama, Fajri. 2018. “Unsur Manajemen dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam di Indonesia”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 7 No. 1.

- Fadli, Aulia. 2018. *Manajemen Hotel Syariah*, Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Fandeli, Khafid. *Dasar-dasar Manajemen Kepariwisata Alam*, Yogyakarta: Fakultas Kehutanan Universitas Gajah Mada.
- Fathono, Abdurrahmat. 2006. *Metodologi Penelitian & Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Fattah, Mochammad dan Pudji Purwanti. 2017. *Manajemen Industri Perikanan*, Malang: UB Press.
- Gilang Widagyo, Kurniawan. 2015. "Analisis Pasar Pariwisata Halal Indonesia", *Jurnal Tauhid*, Vol. 1, No. 1.
- Hadi, Firdausia. 2017. "Kajian Potensi dan Strategi Pengembangan Wisata Pantai Syari'ah", *Jurnal Manajemen Dakwah*, Vol. 3 No. 1.
- Haris Fauzi, Alex. 2017. *PANTAI SYARIAH PULAU SANTEN: Karakteristik Wisatawan dan Faktor Pengaruhnya*. Banyuwangi: LPPM IAI Ibrahimy.
- Hasibuan, Mulayu. 2007. *Manajemen Dasar, Pengertian dan Masalah*, Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- <https://wisatabagus.com/the-village-purwokerto/> diakses pada tanggal 12 agustus 2020, Pukul 20:13.
- <https://www.banyumasekspress.id/bisnis/advertorial/gwk-baturraden-tawarkan-kolam-selfi/01/07/2019> diakses pada tanggal 13 agustus 2020, Pukul 11:10.
- Hutabarat, Jemsly & Martani Huseini. 2006. *Operasionalisasi Strategi*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Ismayanti. 2008. *Pengantar Pariwisata*, Jakarta: Grasindo.
- Juroto, Totok. 2002. *Manajemen Penerbitan Dan Percetakan Pers*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Kasiram, Moh. 2006. *Metodologi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Khotimah, Khusnul, dkk. 2017. "STRATEGI PENGEMBANGAN DESTINASI PARIWISATA BUDAYA (Studi Kasus pada Kawasan Situs Trowulan sebagai Pariwisata Budaya Unggulan di Kabupaten Mojokerto)", *Jurnal Administrasi Bisnis*, Vol. 41, No. 1.

- Koentjaraningrat. 1989. *Metode-metode Penelitian Masyarakat*, Jakarta: Gramedia.
- Kotler, Philip. 2005. *Manajemen Pemasaran, Jilid 1 dan 2*, Jakarta: PT. Indeks Kelompok Gramedia.
- Liga Suryadana, M. 1978. *Sosiologi Pariwisata*, Bandung: Humaniora.
- M. Herujito, Yayat. 2001. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta: Grasindo.
- M. John, Dkk. 2010. *Kamus Indonesia Inggris*, Jakarta: PT. Gramedia.
- Miles Mattew, B. dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku, Sumber Tentang Metode-metode Baru*, Jakarta: UIP.
- Morissan. 2008. *Manajemen Media Penyiaran (Strategi Mengelola Radio dan Televisi)*, Jakarta: Penerbit Prenada Media.
- Munir, Muhammad dan Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, Jakarta: Prendamedia grup.
- Murniati dan Nasir Usman. 2009. *Implementasi Manajemen Strategik*, Bandung: Citapustaka Media Perintis.
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2007. *Kesehatan Masyarakat Ilmu Dan Seni*, Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Prasetya, Hery & Fitri Lukiastruti. 2009. *Manajemen Operasi*, Jakarta: MedPress
- Prihatmojo, Irditio. 2017. *Operasional Wisata Syariah dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus pada Lafa Park Adventure Syariah*”, Jakarta: Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- R. Terry, George & Leslie W. Rue. 2019. *Dasar-Dasar Manajemen*, Jakarta Timur: Bumi Aksara.
- Raco, J.R. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif (Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya)*, Jakarta: Grasindo.
- Ramadhany, Fitratun dan Ahmad Ajib Ridlwan. 2018. “Implikasi Pariwisata Syariah Terhadap Peningkatan Pendapatan dan Kesejahteraan Masyarakat”, *Jurnal Muslim Heritage*, Vol. 3, No. 1.
- Ramayulis. 2008. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.

- Rimet, "STRATEGI PENGEMBANGAN WISATA SYARIAH di SUMATRA BARAT: Analisis Swot (Strength, Opportunity, Threat)", *Jurnal Rumpun Ekonomi Syariah*, Vol. 2, No. 1.
- Rois, Abdul. 2014. *Manajemen Objek Daya Tarik Wisata (ODTW) dalam Upaya Meningkatkan Pelayanan Peziarah*. Semarang: Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang.
- S. Pendit, Nyoman. 1994. *Ilmu Pariwisata (Sebuah Pengantar Sederhana)*, Jakarta: PT. Pradnya Paramitha.
- Sihabuddin, Iqbal. 2019. *Strategi Komunikasi Pemasaran dalam Mengembangkan Objek Wisata Religi Kota Magelang*, Salatiga: Institut Agama Islam Negeri Salatiga.
- Siswanto, Joko. 1995, "Metafisika Substansi", *Jurnal Filsafat*.
- Sudarsono. 2001. *Kamus Ekonomi Uang dan Bank*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. 2007. *Penelitian, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Suwantoro, Gamal. 1997. *Dasar-Dasar Pariwisata*, Yogyakarta: Andi.
- Syafaruddin. 2005. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, Jakarta: Ciputat Press
- Syahriza, Rahmi. 2014. "Pariwisata Berbasis Syari'ah", *Jurnal Human Falah*, Vol. 1 No. 2.
- Thoifah, I' anatut. 2015. *Manajemen Dakwah*, Malang: Madani Press.
- Tjiptono, Fandy. 1997. *Strategi Pemasaran (Edisi ke-3)*, Yogyakarta: Andi.
- Wabdabun, Sudar. 2002. *Menjadi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Pustaka Setia.
- Yusuf Ferudy, Ade. 2013, *Fungsi dan Makna Simbolik Ati Kebo dalam Slametan Pernikahan Keluarga Keturunan Demang Aryareja, Desa Grantung, Kec. Karangmoncol, Kab. Purbalingga*, Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Lampiran I

PEDOMAN WAWANCARA

1. Bagaimana sejarah objek wisata the forest island ?
2. Bagaimana perencanaan awal ketika akan membangun objek wisata ini ?
3. Bagaimana perencanaan program kerja awal dibukanya objek wisata ini ?
4. Bagaimana perencanaan pengembangan infrastruktur dan fasilitas lainnya ?
5. Apa saja tugas pokok dan fungsi karyawan pada setiap bidangnya ?
6. Bagaimana cara mengatur karyawan ?
7. Bagaimana kinerja karyawan di objek wisata ini ?
8. Adakah jadwal kegiatan bersama seluruh karyawan ? apa saja ?
9. Apa saja tata tertib untuk karyawan ?
10. Apa saja yang dilakukan manajer untuk memotivasi karyawan ?
11. Hal apa yang membuat karyawan termotivasi dalam mengerjakan tugasnya ?
12. Apa yang dilakukan oleh manajer dalam mengawasi setiap karyawan ?
13. Apa saja SDM yang terdapat di objek wisata ini ?
14. Dari mana saja sumber dana yang di dapatkan ?
15. Teknologi apa saja yg digunakan untuk mencapai suatu tujuan dari perusahaan ini?
16. Apa saja sarana dan prasarana yang dimiliki ?
17. Strategi yang dilakukan dalam memasarkan produk ?
18. Bagaimana perencanaan yang dilakukan dalam memasarkan produk ?
19. Media apa saja yang digunakan dalam memasarkan produk ?
20. Strategi apa yang dilakukan sejak awal dibuka sampai kini sehingga tempat ini selalu ramai dikunjungi wisatawan, padahal masih terbilang sangat baru ?
21. Apa saja daya tarik wisata yg dimiliki oleh objek wisata the forest island ini ?
22. Fasilitas apa saja yang disediakan disini ?
23. Apa saja produk unggulan yang ditawarkan disini ?
24. Produk apa saja yang dibuat atau di diversifikasi untuk menaikkan profit ?
25. Cara mengurangi resiko jika terjadi suatu hal yg tdk diinginkan ?
26. Bagaimana penerapan konsep syariah di objek wisata ini ?
27. Produk apa saja yg menggunakan konsep syariah ?
28. Bagaimana cara menarik minat wisatawan ?
29. Dari mana saja wisatawan yang datang ?

Lampiran II

HASIL WAWANCARA

Hasil wawancara pada hari Rabu, 22 Juli 2020, Pukul 11.45 – Selesai dengan manajer The Forest Island yang bernama Edris Santoso, lahir di kebuman pada tanggal 15 Mei 1983 dan menetap selama 18 tahun kemudian kerja di Universitas Gunadarma Bekasi selama satu tahun. Menikah pada tahun 2008 dan menetap di purwokerto. Bekerja sebagai manajer di CV Bumindo Perkasa, CV Agus Barokah selama 7 tahun. Menyelesaikan studi S1 di UNWIKU pada tahun 2011 Jurusan Manajemen Ekonomi. Kemudian bekerja di The Forest Island sebagai manajer dari pertama kali tempat ini dibuka hingga sekarang.

1. ***Peneliti*** : Bagaimana sejarah objek wisata the forest island ?
Informan : Ya sejarahnya karena ownernya basicnya memang di pariwisata terus kita perkebangkan lagi di daerah-daerah lain dan kebetulan di sini yang menonjol itukan kolam muslimah, alhamdulillah peminatnya juga bagus akhirnya kita perbesar lagi di belakang. Intinya sejarahnya ya karena ownernya udah basicnya usahanya di pariwisata jadi tinggal mengembangkan Cuma pengembangannyaberbeda-beda, contoh kalau di dreamline itu permainan-permainan edukasi untuk anak kecil Cuma kalau disinilebih menonjol kolam syariahnya.
2. ***Peneliti*** : Bagaimana perencanaan awal ketika akan membangun objek wisata ini ?
Informan : Perencanaannya ya kita merencana di basicnya kolam renang kita adukan dengan taman bunga, hutan buatan itu rencana dari awal, ya intinya memang basicnya dari pariwisata kita pembedalah, di banyumas ini kan akan dibangun tiga wisata satu owner cuma konsepnya berbeda-beda nanti kita juga lihat perjalanannya permintaan pengunjung nanti kolam renangnya seperti apa, intinya beda dari yang satu yang satunya sama yang satunya lagi.

3. **Peneliti** : Bagaimana perencanaan program kerja awal dibukanya objek wisata ini ?
- Informan** : Programnya kita ya hampir sama dengan perusahaan-perusahaan lain, programnya ya satu kalau kita untuk kedepannya emang satu untuk karyawan perempuan itu lebih banyak karena nantinya ada banyak di muslimah.
4. **Peneliti** : Bagaimana perencanaan pengembangan infrastruktur dan fasilitas lainnya ?
- Informan** : ya perencanaan pengembangannya kita biasanya emang dari pengunjung, minatnya apa nanti kita bicarakan kita musyawarahkan makanya pembangunan ini tidak langsung jadi, *step by step* dari awal seperti ini terus ada gedung-gedung pertemuan karena banyak permintaan akhirnya kita bikinkan disitu karena disini pariwisata makanya konsepnya kita kasih interior untuk selvie.
5. **Peneliti** : Bagaimana cara mengatur karyawan ?
- Informan** : kalau cara mengaturnya kan kita udah ada divisinya masing-masing dan satu divisi ada kepalanya dan itu biasanya kita melakukan breafing rutinitas itu sebulan sekali semua karyawan, tapi kalau untuk kepala divisi kita kadang agenda-agenda tertentu bisa seminggu sekali tergantung. Nah itu nanti kalau ada acara biasanya kita breafingnya tidak semua hanya cukup untuk kepala divisinya tapi kalau untuk rutinitas setiap bulan kita semuanya breafing monggo masukannya apa terus komplemennya dari pengunjung apa nanti kita bahas bareng-bareng.
6. **Peneliti** : Bagaimana kinerja karyawan di objek wisata ini ?
- Informan** : Kinerjanya ya karena udah ada tugasnya masing-masing disini juga saya ada penilaian yaitu kepala divisi bisa mengawasi divisi lain tapi tidak bisa menegur, dia menyampaikan ke atas

nah kita koreksi terus. Nah itu saling inilah saling ngoreksi saling menjaga.

7. **Peneliti** : Apa saja jadwal kegiatan bersama seluruh karyawan ?

Informan : ya kalau untuk hari-hari tertentu seperti hari kemerdekaan saya mengadakan upacara bendera pasti wajib, terus lomba-lomba pasti nanti keseluruhan dari perusahaannya yang punya owner itu ada *family day* semua karyawan ikut plus keluarga, kita emang disini apa namanya ya silaturahmi kekeluargaan itu seperti itu, yang kita utamakan di keluarganya ada masalah seperti apa kita juga negurnya secara kekeluargaan. Kadang seperti buka bersama, kalau untuk kegiatan mingguan dulu pernah saya adakan senam mingguan setiap hari jum'at, cuma karena kurang ini yaudah.

8. **Peneliti** : Apa yang dilakukan manajer dalam memotivasi karyawan ?

Informan : saya melakukannya kalau untuk motivasi ya satu, kita kasih istilahnya apaya kaya bonus juga kita tingkatkan untuk jabatannya yang tadinya kepala divisinya kurang bagus ternyata ada karyawan di divisi itu yang lebih menonjol kita angkat menjadi kepala divisi, itu menjadi motivasi makanya dia berebut ingin menjadi kepala divisi karena disitu untuk atensi bulanannya kan berbeda, terus atensi-atensi yang lain kalau karyawan ini bagus untuk bulan ini kita kasih bonus untuk tahunan, kita kan ada pemilihan karyawan terbaik setiap tahun. Itukan ada nominasi untuk kategori-kategori itu kan ada tiga disiplin, sopan santun, sama kinerja.

9. **Peneliti** : Bagaimana cara mengawasi karyawan ?

Informan : Saya lakukan disini pengawasan melekat. Pengawasan melekat yaitu semua setiap hari saya awasi saya nge cek dari ujung sini sama ujung belakang saya awasi semua, setiap hari pasti saya ada beberapa menemui karyawan yang kurang disiplin. Kita kerjasama di masing-masing kepala divisi disini kan aturannya

kepala divisi melaporkan langsung ke saya atau koordinator untuk bahan evaluasi, untuk *breafing*, untuk *meeting*. Disini pengawasannya pengawasan melekat, pengawasan terus menerus.

10. **Peneliti** : Dari mana saja sumber dana yang di dapatkan ?
Informan : Sumber dana yang di dapatkan ya satu dari the forest, dari caffe, SAR penyewaan alat, tiketing terus dari penyewaan-penyewaan tempat.
11. **Peneliti** : Teknologi apa saja yang digunakan untuk mencapai suatu tujuan ?
Informan : Teknologinya ya seperti komputer paling, sosial medianya saya menggunakan facebook, instagram, juga kadang meliputi peran lokal, websitenya juga ada semuanya, youtube semua ada.
12. **Peneliti** : Apa saja daya tarik yang dimiliki oleh Objek Wisata The Forest Island ini ?
Informan : wahana kolam renang, kolam renang muslimah, taman bunga, hutan buatan, danau, restoran, kolam terapi ikan tempat itu untuk rapat untuk arisan namanya gedung pertemuan, hotel juga lagi dibikin, kalau untuk hotelnya ya khusus untuk *family*, kalau restoran insyaallah halal semua
13. **Peneliti** : Apa saja fasilitas umum yang dimiliki ?
Informan : Ada kolam renang syariah, muslimah, kolam renang umum juga ada, mushola, rest area, kamar mandi ya pasti, restoran ada dua nantinya ada tiga. Hiburan kita setiap minggu biasanya terus tanggal merah ya *weekend-weekend* kadang kentongan, tembang kenangan terus dangdutan. Ya ini strategi saya kalau ngundang kan kita bayar, disini saya ngga bayar, kita undang mereka monggo disini mau ngamen disini boleh seperti itu konsepnya ngamen, saya ngga ada biaya biaya itu itu saja mereka berjubel pingin bergantian malah mereka yang minta, nah itu strategi itunya yang saya lakukan, kalau yang lain kan

bayar tapi saya engga justru malah disitu mereka bersaing saya ingin yang bagus cuma ada standar tertentu kalau penyanyinya harus memakai pakaian sopan, syarat-syarat lainnya ada semua dan itu saja ngamennya tidak boleh keliling harus ditempat mau ngasih engga ya monggo pokoknya disitu. Ya alhamdulillah itu strateginya luar kota kenapa kadang kesini nuwun sewu belum tentu dia menikmati kolam renangya belum tentu dia menikmati wisatanya justru banyak yang kesini karena makan dan hiburan itu dangdutan gitu, akustikan. Makanya dari luar kota kesini cuma boking makanannya tok. Kita pastilah kerjasamanya dengan biro kalau diluar kota, engga ada biro dari sini langsung kalau lokal kita amainnya dengan marketing. Gratis tiket masuk ada TK, PAUD, yayasan yatim piatu, pondok pesantren harus pake kop.

14. **Peneliti** : Apa saja produk unggulan yang ditawarkan disini ?
Informan : Yang utama kolam renang, taman bungalah
15. **Peneliti** : Produk apa saja yang dibuat atau didiversifikasi untuk menaikkan profit ?
Informan : Ya banyak produk, dari makanan terus dari ya itu produknya ya tempat-tempat kita memfasilitasi tempat-tempat untuk acara kan itu juga termasuk dari produk. Yang baru kita ada gedung pertemuan cuma tambahan menu-menu, kalau untuk bokingan njenengan mau pesen apa aja bisa yang penting pesen kalau untuk harinnya kita paling nasi goreng, ayam, khas purwokerto ada mendoan setiap hari ada, pecel ada tapi kalau untuk booking biasanya ada tumpeng, rica-rica bakso, ada bakar-bakar ada buat acara kita biasanya bikin sendiri.
16. **Peneliti** : Bagaimana penerapan konsep syariah di objek wisata ini ?
Informan : Ya cara menerapkannya satu, berjenis kelamin perempuan yang masuk nah setiap kebersihan, semua tim SAR juga wajib perempuan disitu seperti itu, karyawannya wajib berjilbab.

17. **Peneliti** : Produk apa saja yang menggunakan konsep syariah ?
Informan : Produknya ya kolam renang, restoran, mushola, karyawan wanita wajib berjilbab, tiket gratis khusus, hotel syariah.
18. **Peneliti** : Bagaimana cara menarik minat wisatawan ?
Informan : Ya satulah ya pasti ada program-program seperti diskon juga apa namanya penambahan-penambahan fasilitas, diskon tiket kondisional kita juga setiap weekend hari minggu tanggal merah kita juga ada hadiah-hadiah untuk anak-anak hadiah yang seperti alat tulis yang mendukung mereka dalam pembelajaran.
19. **Peneliti** : Darimana saja wisatawan yang berkunjung kesini ?
Informan : Ya banyak dari luar kota banyak, ya terutama kalau kesehariannya ya lokallah masih, karena pariwisata disini kan basicnya langganan lah istilahnya yang kalau kita berkunjung kesini cuma sekali terus bosan, hampir seminggu ya bisa tiga kali empat kali karena yaitu di beri kolam renang, basicnya disini kita ada beberapa tempat pariwisata itu dikonep kolam renangnya tak tutupin atap semua biar ngga panas, terus juga saya tidak memakai kaporit karena alami jadinya bersih.
20. **Peneliti** : Bagaimana cara mempertahankan pelanggan di objek wisata ini ?
Informan : Kalau cara mempertahankan pelanggan ya kita harus menjagalah, menjaga satu sopan santunnya terus pelayanannya juga menjaga fasilitas yang ada disini.

Hasil wawancara pada hari Selasa, 25 Agustus 2020, pukul 13.37-selesai dengan Coordinator Karyawan The Forest Island yang bernama Yudhistira A,md. Bekerja di Objek Wisata The Forest Island selama kurang lebih dua tahun.

1. **Peneliti** : Bagaimana cara mengatur karyawan objek wisata the forest island ?

Informan : Kita tanam kedisiplinan yang ada memang sudah dikeluarkan *management* yang menjadi peraturan perusahaan.

2. **Peneliti** : Bagaimana cara anda mengawasi karyawan disini ?

Informan : Perdivisi kita taruh kepala bagian untuk mengatur dan mengawasi agar karyawan mentaati dan menjalankan *jobdesk* atau aturan yang ada.

3. **Peneliti** : Menurut mas sendiri, bagaimana kinerja karyawan yang sudah dilakukan oleh karyawan hingga saat ini ?

Informan : Cukup memuaskan karena sejauh ini mereka kerja menjalankan aturan dan *jobdesk* yang sudah ditentukan.

4. **Peneliti** : Menurut mas sumber daya manusia secara umum dan dari segi pendidikan karyawannya yang ada di the forest island ini bagaimana ?

Informan : Sumber daya manusia itu walaupun dia masih kurang atau minus sekalipun selama kita menerapkan aturan dan *jobdesk* yang benar insyaallah semuanya berjalan dengan baik, untuk dari segi pendidikan sementara ini karena memang kita tempatnya wisata paling tidak banyak karyawan yang kita fungsikan itu dari lingkungan sendiri dari orang desanya yang memang tempat wisata itu berada ya akamsi lah, paling tenaga-tenaga ahli yang memang kita perlukan ada beberapa plot yang kita ambil dan kita taruh di tempat perdivisinya masing-masing, kalau untuk globalnya sih karyawan untuk dari segi pendidikannya kurang. Persyaratan bekerja di disini pakai ijazah minimal SD, SMP, SMA kalau untuk atasan minimal D3 dan S1.

Hasil wawancara pada hari Rabu, 19 Agustus 2020, pukul 14.59-selesai dengan Admin The Forest Island yang bernama Hawa Santika lahir di Bekasi pada tanggal 22 Agustus 1991, kemudian menetap di Kuningan sampai dengan tamat SMA. Kemudian melanjutkan studi S1 di IAIN Purwokerto sampai dengan tahun 2016. Pernah bekerja di UPK Kuningan, Jawa Barat selama tiga bulan kemudian sekarang bekerja di The Forest Island di bagian Administrasi sejak tempat ini dibuka hingga sekarang.

1. **Peneliti** : Menurut anda sendiri, bagaimana sejarah berdirinya objek wisata The Forest Island ini ?

Informan : Kalau menurut aku The Forest Island itu memang berdiri karena kebetulan pemiliknya itu kan ingin sekali memiliki tempat wisata lain dari yang lain karena memang hanya ada disini yang ada kolam renang syariah kebetulan juga pemiliknya itu, ibu yulinya memang sangat suka dengan tanaman-tanaman kaya gini makanya dibentuklah The Forest Island dari mulai depan itu taman bunga bar ke belakang kolam syariah begitu. Kebetulan juga pak wastam sendiri juga sangat suka sama bunga.

2. **Peneliti** : Apa saja program kerja jangka pendek dan program kerja jangka panjang ?

Informan : Kita kalau misalnya untuk program kerja jangka pendek jangka panjangnya belum pernah ada, cuma kalau misalnya ada moment tujuh belasan nih kita memang spontan, kita memang kondisional karena waktu itu pas lagi tujuhbelasan tahun lalu juga kita kondisional karena berhubung rame gitu kan kita ngadainnya apa kayak hadiah-hadiah gratis kayak di kolam-kolam kan kita nyebarin hadiah gratis kan buat anak-anak kaya alat-alat sekolah mainan paling kaya gitu kalau kita kondisional aja, engga yang kita harus ini ini engga kalau kaya gitu belum.

3. **Peneliti** : Apa saja teknologi yang digunakan disini ?
Informan : Kalau ini kita aplikasi memang belum karena kadang-kadang memang ada yang pakai aplikasi ya karena kita kan juga ramennya belum yang kaya terus naik-naik belum karena kita kan masih kadang-kadang naik kadang-kadang turun kaya gitu cuma kalau teknologi itu masih komputer terus kalau depan caffe, tiket itu kita belum pernah pake mesin-mesin kaya gitu, masih manual.
4. **Peneliti** : Apa saja sosial media yang digunakan ?
Informan : Sosial media kita facebook ada, instagram ada, whatsapp ada, youtube kita pernah ada. Itu juga kalau yang megang beda sendiri, kalau whatsapp kan marketing kalau instagram atau facebook itu bagian di depan. Kalau website itu langsung tanya ke koordinator atau ke manajernya langsung aja.
5. **Peneliti** : Bagaimana penerapan konsep syariah disini ?
Informan : Kalau penerapan konsep syariah kan, kalau yang secara umum ya disini kan kolam renang syariah itu kolam renangnya tertutup banget ya jadi kalau misalnya anak laki-lakipun kalau dia di atas tiga tahun itu aja bener-bener ngga boleh masuk karena memang penjagaannya disitu kita ketat jadi kita juga menghormati perempuan-perempuan yang auratnya tidak bisa terkihat kan juga jadinya itu ngga boleh tetep. Kalau karyawan wanita harus berhijab memang iya, dulu pernah ada karyawan yang mau masuk itu memang dianjurkan berhijab karena istri ownernya itu menginginkan kita semua berhijab.

Hasil wawancara pada hari Rabu, tanggal 19 Agustus 2020 pukul 15.15- selesai dengan Marketing The Forest Island yang bernama Yelvi Ermananda yang lahir di Barulak pada tanggal 28 Juli 1993 menetap disana sampai lulus SD. Kemudian pindah ke Batam sampai dengan lulus SMP lalu pindah ke Purwokerto sampai dengan sekarang. Awal bekerja di koperasi Karanglewas sebagai Teller selama dua bulan, kemudian mulai bulan september 2019 bekerja di The Forest Island sampai dengan sekarang sebagai Marketing atau pemasaran.

- 1. *Peneliti*** : Strategi apa yang dilakukan dalam memasarkan produk ?
Informan : Biasanya itu langsung keluar ke sekolah-sekolah, paling pakai brosur terus pake media sosial kaya gitu paling itu.
- 2. *Peneliti*** : Bagaimana perencanaan dalam memasarkan produk ?
Informan : Paling kalau kita kaya gini ya kalau untuk merencanakan produk kita terjun langsung ke sekolah, kalau untuk instansi- instansi kita biasanya lewat itu ya neng whatsapp karena ibu- ibu kan biasanya ngadain arisan paling kaya gitu aja kita lebih detailnya lewat brosur.
- 3. *Peneliti*** : Bagaimana cara mengurangi resiko jika terjadi penurunan profit atau pemasaran menurun ?
Informan : Paling biasanya kita banyakin lagi kaya iklan di media sosial kaya instagram, facebook, tiket masuk juga kita ada pengurangan 20% kalau misalnya diatas 20 orang kalau pengunjungnya untuk bokingan tapi ya. Kalau yang biasanya kita kasih diskon untuk tiket masuknya.
- 4. *Peneliti*** : Produk apa saja yang di diversifikasi untuk menaikkan profit ?
Informan : Paling di menu bokingan, karena kita juga bisa ngemas di ulangtahun ya kita bisa ngadain acara ulang tahun, acara arisan atau apapun kita ngemasnya disitu untuk menaikkan profit dibikin sebagus mungkin lah untuk bokingan-bokingan jadi kan kalau misal ibu-ibu geng kaya gitu kan bikin arisannya kan apa yang beda dari yang lain karena kan ngga ada tuh jarang- jarang ya di tempat wisata bisa ngadain arisan atau apa. Kita

langganannya itu udah banyak taoni semenjak covid jadi menghilang, kalau untuk saat ini belum ada bookingan lagi karena kita masih mengurangi jumlah pengunjung.

5. **Peneliti** : Apakah disini sudah menyediakan biro perjalanan ?

Informan : Sudah ada kerjasama dengan biro perjalanan yaitu semenjak covid berhenti semua. Langganannya sama Pesona Tour, Sapta Pesona, Antasena Tour, kadang kita langganannya makanannya doang bisa dibawa keluar gitu. Kita ngga cuma menyediakan jasa pariwisatanya doang sih jadi ke makanan aja juga bisa, kalau ada biro yang pesen makan kita bisa anter. Kayak transit disini aja juga bisa.

Lampiran III

Tabel I
Tata Tertib Karyawan Objek Wisata The Forest Island

No.	Tata Tertib	Keterangan
1.	Wajib masuk tepat waktu, dengan toleransi terlambat maksimal 15 menit.	Divisi Tiketing Sift 1 : pukul 07.00-15.00 Sift 2 : pukul 08.00-16.00 Divisi Lain Sift 1 : pukul 08.00-16.00 Sift 2 : pukul 09.00-17.00
2.	Wajib memakai seragam sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan.	Senin : seragam warna abu <i>orange</i> Selasa : batik bebas Rabu : batik bebas Kamis : batik kantor Jum'at : libur Sabtu : seragam warna merah Minggu : kaos
3.	Libur setiap hari jum'at.	Libur berlaku bagi karyawan wanita, karyawan laki-laki tetap berangkat untuk bersih-bersih objek wisata.
4.	Wajib mengikuti <i>breafing</i> bulanan.	<i>breafing</i> dilakukan setiap satu bulan sekali yang di adakan oleh manajer objek wisata the forest island.
5.	Wajib mengikuti rapat kondisional ketika ada <i>event</i> dan kegiatan.	Rapat kondisional ketika ada <i>event</i> dan kegiatan perusahaan yang biasanya di adakan oleh manajer atau kepala divisi masing-masing, baik itu rapat seluruh karyawan maupun rapat perdivisi.
6.	Disiplin dan mentaati peraturan perusahaan.	Disiplin waktu dan bertanggungjawab pada <i>jobdesk</i> masing-masing yang telah ditetapkan pada manajemen perusahaan.

Lampiran IV

Tabel II
Data Pengunjung Objek Wisata The Forest Island

No.	Waktu	Jumlah Pengunjung
1.	Akhir pekan, (4-5 Januari 2020)	561 pengunjung
2.	Hari-hari biasa (1 Januari 2020)	150 pengunjung
3.	Idul Fitri (6 Juni 2019)	250 pengunjung
4.	Liburan Sekolah (24-26 Juni 2019)	510 pengunjung dalam kurun waktu tiga hari
5.	Hut The Forest Island (20 April 2019)	372 pengunjung

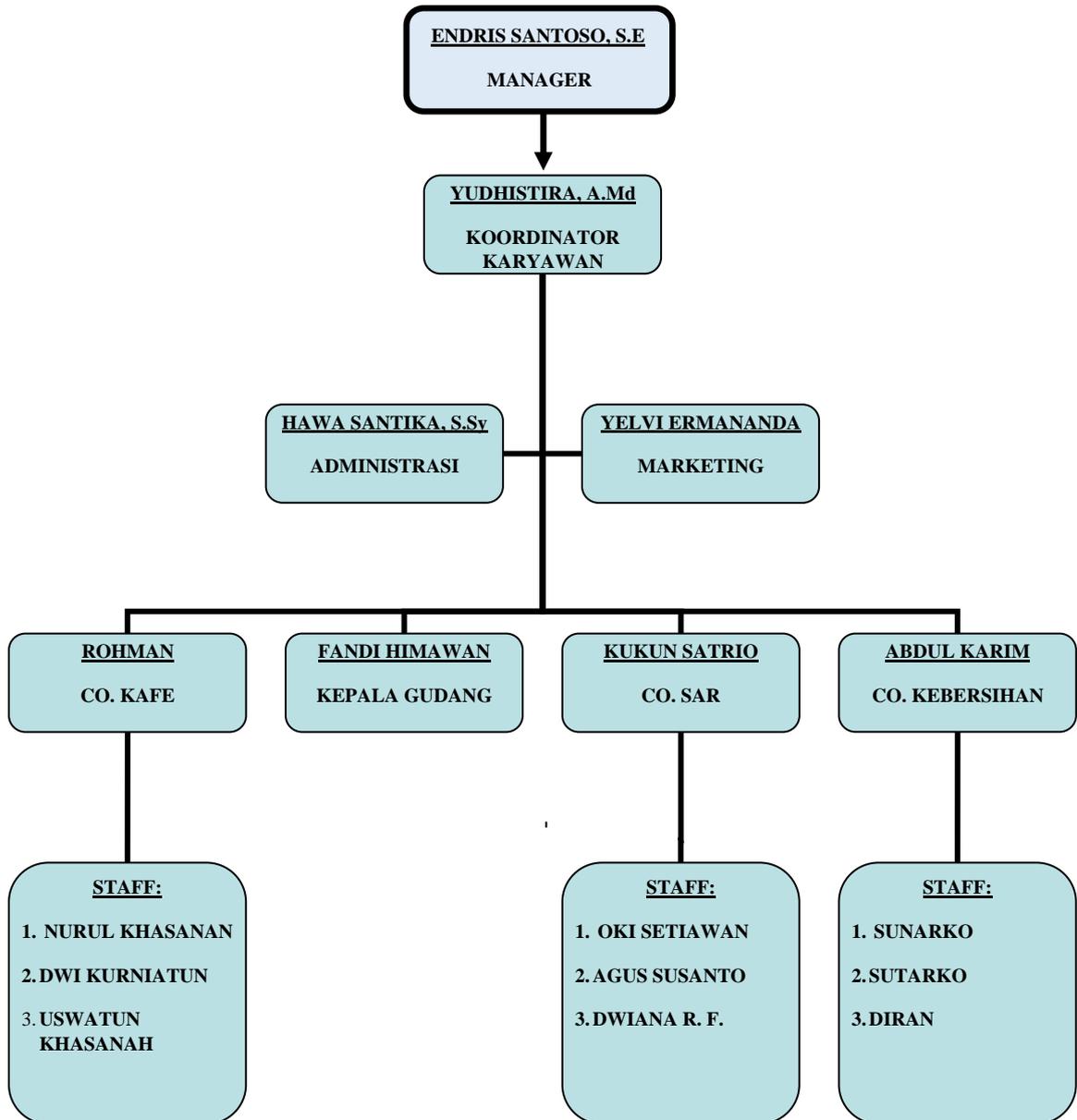
Lampiran V

Tabel III
Harga Tiket Masuk Objek Wisata The Forest Island

No.	Waktu	Harga
1.	Hari senin – Kamis / <i>Weekday</i>	Rp. 10.000
2.	Hari Sabtu dan Minggu / <i>Weekend</i>	Rp. 15.000
3.	Hari besar / libur panjang sekolah	Seperti hari biasa

Lampiran VI

Struktur Organisasi Objek Wisata The Forest Island



Lampiran VII

Dokumentasi Hasil Penelitian



Foto 1 : Wawancara dengan Manajer objek wisata the forest island



Foto 2: Wawancara dengan Admin objek wisata the forest island



Foto 3: Tata tertib yang terletak di depan pintu masuk kolam renang syariah.



Foto 4: kolam renang syariah objek wisata the forest island



Foto 5: kolam renang syariah besar
(Sedang dalam tahap pembangunan).



Foto 6: kolam renang umum dengan atap.



Foto7: Wahana kolam renang anak.



Foto 8: Wahana kolam renang busa.



Foto 9: Brosur objek wisata the Forest island



Foto 10: Rombongan dari TK.



Foto 11: Rombongan dari lembaga panti asuhan.



Foto 12: Rombongan dari lembaga pondok pesantren.



Foto 19: Bagi-bagi hadiah peralatan sekolah untuk anak-anak.



Foto 20: Hiburan kentongan setiap hari minggu di halaman pintu masuk.



Foto 21: Hotel syariah (sedang dalam tahap pembangunan)



Foto 22: Wisatawan bisnis yang sedang rapat di restoran halal.



Foto 23: Mushola yang bersih dengan fasilitas mukena dan petunjuk arah kiblat. Foto 24: Tempat wudhu dan toilet umum yang bersih.

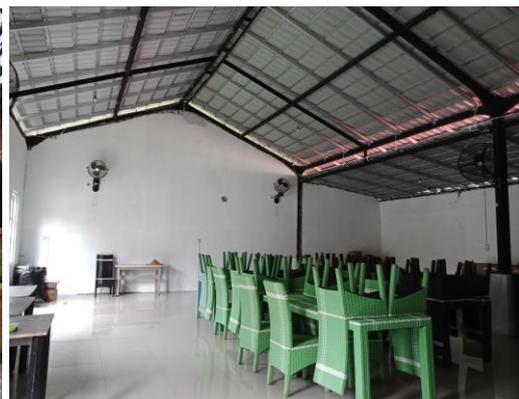


Foto 25: Gedung pertemuan tampak dari bagian depan dengan dua disain. Foto 26: Gedung pertemuan tampak dari dalam.



Foto 27: Area parkir yang luas dan akses jalan yang strategis.



Foto 28: Loker wisata objek wisata the forest island.



Foto 29: Kolam terapi ikan dengan suasana ditengah hutan.



Foto 30: Hutan buatan dengan suasana yang ASRI.



Foto 31: Gazebo yang nyaman, terdapat di berbagai spot wisata.



Foto 32: Gazebo tempat istirahat bagi wisatawan.



Foto 33: Taman bunga, terletak di halaman pintu masuk objek wisata.



Foto 34: Danau buatan dengan jembatan.



Foto 35: *Food court/caffee* dan restoran halal.



Foto 36: Menu tambahan sebagai salah satu diversifikasi produk.



Foto 37: Taman anggur dan margasatwa. Foto 38: Tempat penyewaan alat.



Foto 39: Bokingan acara ulang tahun Foto 40: Acara family gathering



Foto 41: Foto bersama manajer objek Wisata the forest island.



Foto 42: Foto bersama co karyawan objek wisata the forest island.



Foto 43: Foto bersama admin dan marketing objek wisata the forest island.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



SURAT KETERANGAN PEMBIMBING SKRIPSI

Nomor: *AS*/In.17/FD.J.MD/PP.009/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : ARSAM
2. NIP : 19780812 200901 1 011
3. Pangkat/ Golongan/ Ruang : Penata Tk. I (III/d)
4. Jabatan : Ketua Jurusan Manajemen Dakwah
5. Pada Sekolah : Institut Agama Islam Negeri Purwokerto

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Nama : Ina Nurhidayah
2. Tempat, Tanggal Lahir : Banjarnegara, 20 Maret 1998
3. Semester/Jurusan : 8 / Manajemen Dakwah
4. NIM : 1617103012
5. Fakultas : Dakwah
6. Tahun Akademik : 2019/2020

benar-benar telah mengajukan proposal skripsi dengan judul **Manajemen Wisata Syariah (Studi Kasus tentang Manajemen Dakwah Destinasi Wisata The Forest Island Baturraden, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas dalam Menarik Minat Wisatawan)** dengan dosen pembimbing: **Dr. Musta'in, M. Si**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 06 Februari 2020
Ketua Jurusan,



NB: Surat disimpan untuk mahasiswa, **jangan sampai hilang.**



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 07 February 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT PERPUSTAKAAN

Alamat: Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-638624, 638250, Fax : 0281-638503, www/iaipuwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN WAKAF

No. : 1468/ln.17/UPT.Perpust/HM.02.2/IX/2020

Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :

Nama : INA NURHIDAYAH
NIM : 1617103012
Program : S1/SARJANA
Fakultas/Prodi : DAKWAHMANAJEMEN DAKWAH

Telah menyerahkan wakaf buku berupa uang sebesar Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah) kepada Perpustakaan IAIN Purwokerto.

Demikian surat keterangan wakaf ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.



Purwokerto, 25 September 2020
Kepala

Arts Nurohman



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iainpurwokerto.ac.id

DAFTAR HADIR UJIAN PROPOSAL SKRIPSI

1. Hari / Tanggal : Selasa, 18 Februari, 2020
2. Waktu/Jam : 10.00 WIB.
3. Nama : Ina Nurhidayah
4. NIM : 1617103012
5. Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
6. Tahun Akademik :
7. Tempat :
8. Peserta Ujian : (Dalam Tabel)

No	NIM	Peserta	Angkatan	Tanda Tangan
1	1617103023	Muhammad Syarif	2016	1
2	1617103045	Teni M. Surya	2016	2
3	1617103016	Laoli Mukarromah	2016	3
4	1617103010	Vika Lukfia	2016	4
5	1617103003	Amalia Safitri	2016	5
6	1617101025	Mistrianingsih	2016	6
7	1617103042	Wifaun Nantah	2016	7
8	1617103032	Triyuli Iestari	2016	8
9	1617103001	Agus Setiawan	2016	9
10	1617103002	Alfia Hasni	2016.	10

Pembimbing

Dr. Mustain, M. Si.
NIP.197103022009011004

Purwokerto,
Mahasiswa Ybs,

Ina Nurhidayah
NIM.1617103012

Moderator,

.....



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iainpurwokerto.ac.id



KETERANGAN LULUS UJIAN PROPOSAL

Nomor : 459 /In.17/FD.J.MD/PP.009/II/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Sidang Proposal Skripsi Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menerangkan bahwa :

Nama : Ina Nurhidayah
NIM : 1617103012
Semester : 8
Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah/Manajemen Dakwah
Tahun Akademik : 2019/2020

Benar-benar telah melaksanakan ujian proposal skripsi dengan judul **MANAJEMEN WISATA RELIGI (Studi Fenomenologi Destinasi Wisata The Forest Island Baturraden, Kecamatan Purwokerto Utara, Kabupaten Banyumas dalam Menarik Minat Wisatawan)** dan dinyatakan: **LULUS** dengan perubahan sebagai berikut:

1. Perbaiki judul
2. LBM di pertegas
3. Model Penelitian, Perbaiki Kata di awal Kalimat

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagai syarat untuk melakukan riset dalam rangka penulisan skripsi program S-1.

Dibuat di : Purwokerto
Pada Tanggal : 28 Februari 2020

Ketua Jurusan,



IAIN.PWT/F.DAK/05.02
Tanggal Terbit : 28 February 2020
No. Revisi :



KEMENTERIAN AGAMA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
 FAKULTAS DAKWAH
 Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
 Telp : 0281-635624, 628290, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

BLANKO/ KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Ina Nurhidayah
 NIM : 1617103012
 Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah
 Dosen Pembimbing : Dr. Mustain, M. Si.
 Judul Skripsi : Manajemen Wisata Syariah (Studi Kasus Manajemen Dakwah Destinasi Wisata The Forest Island Baturraden, Kec. Purwokerto Utara, Kab. Banyumas dalam Menarik Minat Wisatawan).

NO.	BULAN	HARI/ TANGGAL	MATERI BIMBINGAN *	TANDA TANGAN**	
				PEMBIMBING	MAHASISWA
1.	maret	Senin /6	Revisi ke-1 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
2.	Juni	Rabu /3	Revisi ke-2 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
3.	Juli	Selasa/21	Revisi ke-3 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
4.	agustus	Selasa /18	Revisi ke-4 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
5.	september	Kamis /17	Revisi ke-5 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
6.	september	Senin/21	Revisi ke-6 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK
7.	september	seminggu/28	Revisi ke-7 - Cetak tulis	<i>[Signature]</i>	NPK

* Diisi Pokok-pokok bimbingan
 ** Diisi setiap selesai bimbingan

Purwokerto,
 Pembimbing:

[Signature]
 Dr. Mustain, M. Si.

NIP. 197103022009011004



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
FAKULTAS DAKWAH

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
Website: www.iaipurwokerto.ac.id



Management
System
ISO 9001:2015
www.iaipurwokerto.ac.id

SURAT KETERANGAN

Nomor : 791/In.17/FD.J.MD/PP.009/VII/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini Ketua Jurusan Manajemen Dakwah menerangkan bahwa :

Nama : Ina Nurhidayah
NIM : 1617103012
Prodi : Manajemen Dakwah

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian Komprehensif pada hari Kamis, 16 Juli 2020, dan dinyatakan **LULUS** dengan nilai **A-**

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 20 Juli 2020
Ketua Jurusan,

ARSAM



**MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
INSTITUTE COLLEGE ON ISLAMIC STUDIES PURWOKERTO
LANGUAGE DEVELOPMENT UNIT**

Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Central Java Indonesia, www.iaipurwokerto.ac.id

CERTIFICATE

Number: *In.17/UPT.Bhs/PP.009/9348/2020*

This is to certify that :

Name : **INA NURHIDAYAH**
Student Number : **1617103012**
Study Program : **MD**

Has completed an English Language Course in
Intermediate level organized by Language
Development Unit with result as follows:



SCORE : 60 GRADE: FAIR



ValidationCode

Purwokerto, June 13th, 2020
Head of Language Development Unit,



H. A. Sangid, B.Ed., M.A.
NIP: 19700617 200112 1 001



وزارة الشؤون الدينية
الجامعة الإسلامية الحكومية بورنوكرتو
الوحدة لتنمية اللغة

عنوان شارع حضري احمد بن زلمة 101 بورنوكرتو 53122 هاتف 0271 40151 0271 www.iainpurwokerto.ac.id

الشهادة

الرقم: ان 17/ Bhs.UPT/ 9348/ PP. 009/ 2020

تشهد الوحدة لتنمية اللغة بأن :

الاسم : إنا نور هداية

رقم القيد : 1617103012

القسم : MD

قد استحققت على شهادة إجادة اللغة العربية بجميع مهاراتها على
المستوى المتوسط وذلك بعد إتمام الدراسة التي عقدتها الوحدة
 لتنمية اللغة وفق المنهج المقرر بتقدير:

النتيجة : 86 (مقبول)



الحاج أحمد سعيد الماجستير
رئيس الوحدة لتنمية اللغة
رقم الترخيص: 192006172001121001



Validation Code



KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH

Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 628250, Fax : 0281-636553, www.iaipurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT

Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/009/2016

Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:

INA NURHIDAYAH

1617103012

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	75
2. Tartil	85
3. Kitabah	85
4. Praktek	85

NO. SERI: MAJ-UJIM-2016-035

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPT).

Purwokerto, 20 September 2016
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,



Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

SERTIFIKAT

APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A, Telp. 0281-635624 Website: www.iainpurwokerto.ac.id Purwokerto 53126



SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	70 / B
Microsoft Excel	90 / A
Microsoft Power Point	65 / B

Diberikan Kepada:

INA NURHIDAYAH

NIM: 1617103012

Tempat / Tgl. Lahir: Banjarnegara, 20 Maret 1998

No. IN.17/UPT-TIPD/2168/IV/2020

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menemtuuh dan LULUS Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program *Microsoft Office®* yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto pada tanggal 19-04-2018.



Purwokerto, 17 April 2020
Kepala UPT TIPD

Dr. H. Fajar Hardoyo, S.Si., M.Sc
NIP. 19801215 200501 1 003





IAIN PURWOKERTO

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No.40A Telp. 0281-635624 Fax. 636553 Purwokerto 53126

SERTIFIKAT

Nomor: 0122/K.LPPM/KKN.44/11/2019

Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Institut Agama Islam Negeri Purwokerto menyatakan bahwa :

Nama : INA NURHIDAYAH
NIM : 1617103012
Fakultas / Prodi : FD / MD

TELAH MENGIKUTI

Kuliah Kerja Nyata (KKN) Angkatan Ke-44 IAIN Purwokerto Tahun 2019 yang dilaksanakan mulai tanggal 15 Juli 2019 sampai dengan 28 Agustus 2019 dan dinyatakan LULUS dengan Nilai 92,5 (A).



Purwokerto, 18 November 2019
Ketua LPPM,

Dr. H. Ansori, M.Ag.
NIP. 19650407 199203 1 004

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Ina Nurhidayah
Tempat, tanggal lahir : Banjarnegara, 20 Maret 1998
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Karangtengah, Batur, Banjarnegara
Nama Ayah : A. Suwito
Nama Ibu : Sukati

B. Riwayat Pendidikan

1. TK : TK Fauzanul a'la Karangtengah
2. SD : SD Negeri 1 Karangtengah
3. SMP : MTS Al-Futuhiyyah Wonosobo
4. SMA : MAN 2 Wonosobo
5. Perguruan Tinggi : IAIN Purwokerto

C. Pengalaman Organisasi

1. Bendahara umum UKM Master IAIN Purwokerto 2018/2019
2. Himpunan Mahasiswa Jurusan Pengembangan Masyarakat 2018/2019
3. Komunitas Safari Religi (KSR) 2018/2019

Purwokerto, 30 September, 2020



Ina Nurhidayah
NIM. 1617103012